

**POLA PEMBELAJARAN PAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMP HANG TUAH MANADO**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

VIVI CAHYANI MAILI

NIM : 17.2.3.020



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Vivi Cahyani Maili
NIM : 17.2.3.020
Tempat/Tanggal Lahir : Manado, 15 Februari 2000
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Paal IV, Malvinas II, Kecamatan Tikala, Manado
Judul : Pola Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter
Religius Peserta Didik di SMP Hang Tuah Manado

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya saya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Pola Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Hang Tuah Manado”, yang disusun oleh **Vivi Cahyani Maili**, NIM: 17.2.3.020, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 24 Februari 2023 M, bertepatan dengan 3 Sya’ban 1444 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

Manado, 24 Februari 2023 M
03 Sya’ban 1444 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Mutmainah, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Nur Fitriani Zainal, M.Pd	(.....)
Munaqisy 1	: Drs. Kusnan, M.Pd	(.....)
Munaqisy 2	: Satriani, M.Pd.I	(.....)
Pembimbing 1	: Dr. Mutmainah, M.Pd	(.....)
Pembimbing 2	: Nur Fitriani Zainal, M.Pd	(.....)

Diketahui Oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Manado



Dr. Ardianto, M.Pd
NIP. 197603182006041003

KATA PENGANTAR



Segala puji dan penghormatan bagi Allah SWT, Dzat yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, nabi akhir zaman dan manusia yang paling mulia ciptaan Allah. Semoga kita tergolong ke dalam kelompok orang-orang yang senantiasa istiqomah dalam mencintai dan menaatinya. Aamiin.

Penulisan skripsi ini merupakan kajian tentang **Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Hang Tuah Manado**. Dalam penulisan skripsi ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dihadapi, tetapi berkat pertolongan Allah SWT, dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan meskipun secara jujur bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dan tidak lupa pula penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada ibu **Dr. Mutmainah, M.Pd** selaku pembimbing I dan ibu **Nur Fitriani Zainal, M.Pd** selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik, serta saran dan pengarahan terbaik, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

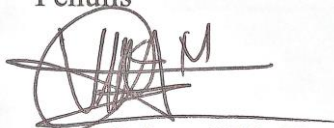
Tak lupa pula ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Delmus Puneri Salim, M.A, M.Res, Ph.D selaku Rektor IAIN Manado.
2. Dr. Ardianto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado.
3. Dr. Mutmainah, M.Pd selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
4. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan.

5. Dr. Feiby Ismail, M.Pd selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama.
6. Dr. Nurhayati, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Bapak Abrari Ilham, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado.
7. Dosen Penasehat Akademik Bapak Dr. Ishak W. Talibo, M.Pd.I yang sejak semester pertama hingga semester akhir selalu membantu perkuliahan penulis.
8. Seluruh tenaga pendidik dan kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado, yang telah membantu penulis dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian studi.
9. Ibu Nenden Herawati, MH selaku Kepala Perpustakaan IAIN Manado beserta stafnya yang telah banyak memberi bantuan baik kesempatan membaca di perpustakaan maupun pelayanan peminjaman buku literatur.
10. Bapak Drs. Kusnan, M.Pd selaku penguji 1 dan Ibu Satriani, M,Pd.I selaku penguji 2 yang telah memberikan motivasi, kritik, serta saran dan pengarahan terbaik, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Ibu Agustina Abdurahman, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Hang Tuah Manado, Ibu Rizka F. Tahumil, S.Pd.I selaku guru PAI SMP Hang Tuah Manado, serta seluruh tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di SMP Hang Tuah Manado yang telah membantu penulis dalam proses pengumpulan data.
12. Kepada kedua orang tua tercinta, Papa Mustafa Maili dan Mama Djenap Tahumil. Terima kasih atas segala curahan cinta, kasih sayang dan jerih payah yang tiada hentinya diberikan kepada penulis hingga sampai pada tahap sarjana, serta semua keikhlasan doa yang dipanjatkan demi kesuksesan penulis. Tiada penghargaan selain penghormatan kepada keduanya. Serta untuk kakakku Malik Abdul Aziz Maili dan adikku Harudiansyah Aditia Maili yang selalu memberikan semangat dan motivasi, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada seluruh keluarga besar yang selalu membimbing dan memotivasi penulis serta banyak membantu penulis dalam berbagai hal.

14. Kepada teman-teman Dea Andisi, S.Pd, Frisca Safitri Mangkuto, S.Pd, Meuthia Ratna Jeumpa, S.Pd, Yuliana Hapsari, Novita Sari Musa, S.Pd, Siti Alfira Nasaru, S.Pd, Lilis S. S. Suhaya, S.Pd, Anisa Jihan Tumiwa, S.H, dan Ismi Lahabu yang selalu menyemangati penulis dalam pembuatan skripsi ini. Juga kepada teman-teman mahasiswa PAI A angkatan 2017 yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas dukungan, motivasi juga inspirasi dalam penyelesaian studi penulis.
15. Teman-teman PPKT Posko 5 tahun 2020 yang senantiasa selalu memberikan motivasi dan semangat agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
16. Dan juga kepada teman-teman kader LDK Al-Ihsan IAIN Manado, Pengurus HIMADIKSI periode 2019/2020, dan Pengurus DEMA-I periode 2020, juga kepada teman-teman Remaja Masjid Daarussa'adah yang senantiasa selalu memberikan motivasi dan semangat agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
17. Terakhir, terima kasih yang tak terkira dari penulis untuk seluruh pihak yang telah membantu dalam segala hal yang tidak dapat dituliskan pada lembaran kertas yang terbatas ini. Jazakumullah khairan, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya serta dapat menambah ilmu pengetahuan dan keislaman.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semoga pula segala partisipasinya akan memperoleh balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT, aamiin.

Manado, 02 Maret 2023
Penulis

Vivi Cahyani Maili
NIM 17.2.3.020

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan/Manfaat Penelitian	8
F. Definisi Operasional	8
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	12
1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	12
2. Tujuan Pembelajaran PAI	14
3. Dasar Pendidikan Agama Islam.....	16
4. Peran dan Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	21
5. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	24
6. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	28
B. Karakter Religius	30
1. Pengertian Karakter Religius	30
2. Tujuan Pendidikan Karakter Religius	30
3. Prinsip Prinsip Pendidikan Karakter Religius.....	32
4. Nilai dan Indikator Karakter Religius	32
5. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Religius	36
6. Tahap Perkembangan Religius.....	37
C. Penelitian Terdahulu yang Relevan	39

BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Metodologi Penelitian	47
B. Waktu dan Tempat Penelitian	48
C. Sumber Data.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Teknik Analisis Data.....	51
F. Uji Keabsahan Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Deskripsi Data Penelitian.....	55
B. Hasil Penelitian	58
C. Pembahasan Hasil Hasil Penelitian.....	69
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran-Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83
IDENTITAS PENULIS	130

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Nilai Karakter Religius dan Indikatornya	35
Tabel 4. 1 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Hang Tuah Manado	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian	87
Lampiran 2 : Pedoman Wawancara Kepala Sekolah	88
Lampiran 3 : Pedoman Wawancara Guru PAI.....	89
Lampiran 4 : Pedoman Wawancara Guru SMP Hang Tuah Manado	90
Lampiran 5 : Pedoman Wawancara Peserta Didik.....	91
Lampiran 6 : Surat Pernyataan Wawancara Kepala Sekolah dan Guru	93
Lampiran 7 : Surat Pernyataan Wawancara Peserta Didik	94
Lampiran 8 : Matriks Wawancara Kepala Sekolah SMP Hang Tuah Manado.....	95
Lampiran 9 : Matriks Wawancara Guru PAI SMP Hang Tuah Manado	97
Lampiran 10 : Matriks Wawancara Guru SMP Hang Tuah Manado.....	100
Lampiran 11 : Matriks Wawancara Peserta Didik SMP Hang Tuah Manado	102
Lampiran 12 : Dokumentasi.....	111
Lampiran 13 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	117
Lampiran 14 : Hasil Belajar Peserta Didik	118
Lampiran 15 : Jadwal Pelajaran	119
Lampiran 16 : Surat Pernyataan Wawancara	120
Lampiran 17 : Kegiatan Taskir	127
Lampiran 18 : Kegiatan Anjagsana ke Panti Asuhan.....	128
Lampiran 19 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitan	129

ABSTRAK

Nama : Vivi Cahyani Maili
NIM : 17.2.3.020
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pola Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Hang Tuah Manado

Skripsi ini dilatarbelakangi pada pelaksanaan pembentukan karakter religius di SMP Hang Tuah Manado yang dimaksimalkan pada saat pembelajaran di dalam kelas, dimana capaian pembelajaran yang diharapkan tidak hanya dalam ranah kognitif atau pengetahuan peserta didik saja, tetapi juga untuk membentuk ranah afektif atau sikap dan karakter dari peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) karakter religius peserta didik di SMP Hang Tuah Manado, 2) pola pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Hang Tuah Manado, dan 3) faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Hang Tuah Manado.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan analisis datanya: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan 2 jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Karakter religius peserta didik yang ada di SMP Hang Tuah Manado yang terbentuk melalui pembelajaran PAI dan program sekolah ini yaitu jujur, *amanah*, toleransi, syukur, dan percaya diri. 2) Pola pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius pada peserta didik di SMP Hang Tuah Manado, yang dibatasi pada metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PAI untuk membentuk karakter religius peserta didik yang meliputi metode ceramah, metode pembiasaan, dan metode keteladanan. 3) Faktor yang mempengaruhi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik, yaitu peserta didik, lingkungan, peranan orang tua, guru dan juga sarana prasarana.

Kata Kunci : Pola Pembelajaran PAI, Karakter Religius

ABSTRACT

Name : Vivi Cahyani Maili
NIM : 17.2.3.020
Prog. Study : Islamic education
Title : PAI Learning Patterns in Forming the Religious Character of Students at Hang Tuah Junior School Manado.

This thesis is motivated by the implementation of the formation of religious character in Hang Tuah Manado Junior School. This is maximized during learning in the classroom, where the expected learning outcomes are not only in the cognitive domain or knowledge of students but also form the affective domain or attitude and character of the students. The purpose of this study was to find out: 1) the religious character of students at Hang Tuah Junior School Manado, 2) the pattern of PAI learning in shaping the religious character of students at Hang Tuah Manado Junior School, and 3) the factors that influence Islamic education learning in forming character religious students at Junior School Hang Tuah Manado. The research method used in this study is qualitative. Data collection techniques are interviews and documentation with data analysis: data reduction, data presentation, and conclusion: Test the validity of the data using two types of triangulation, namely source and technical triangulation. The study results show that: 1) The religious character of the students at SMP Hang Tuah Manado is good. His religious character formation has also improved because it was maximized during PAI learning and supported by school programs such as *taskir*, visits to orphanages, celebrating religious holidays, and breaking the fast together during Ramadan. Through PAI learning and school programs, several religious characters are formed, including honesty, trustworthiness, tolerance, gratitude, and self-confidence. 2) The PAI learning pattern in the formation of religious character in students at Hang Tuah Middle School Manado, which is limited to the learning methods used in PAI learning to form the religious character of students, including the lecture method, the habituation method, and the exemplary method. 3) Factors that influence PAI learning in shaping the religious character of students, namely the condition of the students, the condition of the teacher, and the infrastructure.

Keywords: *PAI Learning Pattern, Religious Character*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan jembatan dalam membina dan mengembangkan potensi manusia di berbagai aspek baik kerohanian maupun jasmani yang berlangsung tahap demi tahap.¹ Hal ini selaras dengan yang dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1, yaitu:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”²

Pendidikan merupakan tahapan yang paling strategis dalam melaksanakan suatu perubahan dalam pembinaan karakter bangsa. Pendidikan adalah tahapan kegiatan yang ditempuh untuk menyempurnakan perkembangan individu baik dalam meningkatkan pengetahuan, menanamkan kebiasaan-kebiasaan positif, memperbaiki sikap, dan lain sebagainya.³ Pendidikan juga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam membentuk manusia yang memiliki keseimbangan antara intelektual dan juga moralitas. Karena

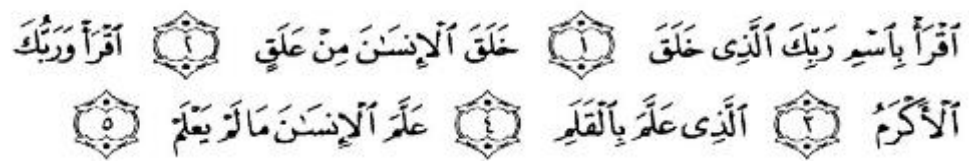
¹ Dian Sari, “Peranan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SDN 55 Olang Luwu” (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Palopo, 2020), h. 1.

² Republik Indonesia, “Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003” *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1*, (Jakarta : Disahkan Oleh Presiden Republik Indonesia Megawati Soekarno Putri, 8 Juli 2003).

³ Dian Sari, “Peranan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SDN 55 Olang Luwu” (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Palopo, 2020), h. 1.

dengan mensejajarkan dua komponen ini maka akan menghasilkan generasi yang berintelektual dan berkarakter.

Dalam Islam sendiri pendidikan merupakan suatu hal yang wajib dilakukan oleh setiap manusia. Hal ini sebagaimana yang terdapat dalam Surah Al-Alaq ayat 1-5



Terjemahannya:

1. Bacalah, dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia,
4. yang mengajar (manusia) dengan pena,
5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya⁴

Dalam tafsir Ibnu Katsir, surat AL-Alaq ini menjelaskan tentang kemuliaan Allah SWT yang mengajarkan manusia sesuatu hal (pengetahuan) yang belum diketahui, sehingga menjadi hamba yang dimuliakan Allah dengan ilmu yang merupakan qodrat-Nya.⁵

Oleh karena itu, selaku umat manusia kita diwajibkan untuk menuntut ilmu, khususnya ilmu agama. Di setiap sekolah pendidikan agama merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan disetiap jenjang pendidikan, yang disesuaikan dengan agama dari setiap peserta didik yang ada di sekolah. Di

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya untuk Wanita*, (Jakarta : Penerbit Wali, 2011), h. 597.

⁵ Abu Fida Al-Hafiz ibn Katsir Al-Dimisqi, *Tafsir Al-Qur'an Al-'Adzim*, (Jilid 4 : Beirut Dar-Al-Fikr), h. 645.

SMP Hang Tuah Manado sendiri terdapat 2 pendidikan agama, yaitu Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama Kristen.

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai suatu disiplin ilmu, mempunyai karakteristik dan tujuan yang berbeda dari disiplin ilmu yang lain. bahkan sangat mungkin berbeda sesuai dengan orientasi dari masing-masing lembaga yang menyelenggarakannya.⁶ Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran agama Islam secara menyeluruh, menghayati makna dan tujuan, yang kemudian dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁷ Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya berdampak baik bagi kehidupan dunia saja, tetapi juga pada kehidupan akhirat. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai religius dan spiritual di kalangan peserta didik.

Pembentukan karakter pada peserta didik merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan oleh sekolah, tumbuh dan berkembangnya nilai karakter yang baik tentunya akan mendorong peserta didik menjadi lebih baik.⁸ Pembentukan karakter di sekolah harus dilaksanakan secara berkelanjutan. Hal ini berarti bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan proses

⁶ Suteja dan Ahmad Affandi, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Cirebon : CV. Elsi Pro, 2016), h.10.

⁷ Susiyanti, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Karakter Islami (*Akhlak Mahmudah*) di SMA Negeri 9 Bandar Lampung" (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Lampung, Lampung, 2016), h. 1.

⁸ Sari Fatul Mutmainah, "Implementasi Pembelajaran Daring dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab" (Skripsi Sarjana, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, Jambi, 2021), h. 2.

yang panjang, mulai sejak awal peserta didik masuk sekolah sampai pada saat mereka lulus sekolah pada satu satuan pendidikan.⁹

Terdapat 18 nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan karakter yang terdiri dari religius, toleransi, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.¹⁰

Berdasarkan 18 nilai karakter yang telah disebutkan di atas, karakter religius menjadi salah satu karakter yang sangat penting. Karakter religius diartikan dengan sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹¹ Nilai religius yang dimasukkan ke dalam pendidikan karakter menjadi sangat penting, hal ini dikarenakan keyakinan terhadap kebenaran nilai dari agama yang dianutnya bisa menjadi motivasi kuat dalam membangun karakter.

Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini peserta didik diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk

⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung : Alfabet, 2012), h. 36.

¹⁰ Noriyawati, "Pengaruh Sistem *Full Day School* terhadap Sikap Religius Siswa di Sekolah Dasar Islamic Global Sukun Malang" (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2017), h. 3.

¹¹ Wella Rezki, "Analisis Penerapan *Full Day School* dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar," *Journal Of Basic Education Research* 1, no. 1, (Januari 2020) : h. 22.

yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.¹² Kuatnya karakter religius merupakan landasan bagi setiap peserta didik untuk kelak menjadi orang yang dapat mengendalikan diri terhadap hal-hal yang bersifat negatif.¹³

Akan tetapi, fakta di lapangan menunjukkan bahwa akibat adanya degradasi moral yang telah banyak terjadi di Indonesia seperti contohnya banyaknya kasus *bullying*¹⁴, merokok, penggunaan narkoba, pergaulan bebas dan lain sebagainya. Terutama di era ini, dimana semakin dekatnya peserta didik dengan penggunaan *gadget*, yang tentunya semakin mendekatkan pula peserta didik dengan hal hal yang kurang baik seperti, banyaknya tontonan yang kurang mendidik yang bisa diakses dengan bebas oleh peserta didik.

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan melalui salah satu guru yang ada di sekolah tersebut, terdapat penurunan karakter religius pada peserta didik. Dimana, hal ini dapat dilihat dari perilaku-perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik itu sendiri diantaranya, peserta didik sekarang sudah tidak lagi mengucapkan salam, sudah tidak berjabat tangan, dan peserta didik juga menjadi kurang sopan.

¹² Dwi Utami, "Keutamaan Karakter Religius" *Bss.ub.ac.id*, 16 Mei 2017, <https://bss.ub.ac.id/2017/05/2923-2/> (15 Mei 2022).

¹³ Annis Titi Utami, "Pelaksanaan Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter di SD Negeri 1 Kutowinangun Kebumen," (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Yogyakarta, Yogyakarta, 2014), h. 7.

¹⁴ Berdasarkan data KPAI sepanjang tahun 2022 setidaknya ada lebih dari 226 kasus kekerasan fisik dan psikis termasuk juga perundungan. Agnes Setyowati, "Maraknya Kasus Perundungan di Lingkungan Sekolah, Mari Lakukan Pencegahan!" *kompas.com*, 25 November 2022, <https://www.kompas.com/edu/read/2022/11/25/102907871/maraknya-kasus-perundungan=di-lingkungan-sekolah> (3 Februari 2023)

Dalam pelaksanaannya pembentukan karakter religius di SMP Hang Tuah Manado dimaksimalkan pada saat pembelajaran di dalam kelas, dimana capaian pembelajaran yang diharapkan tidak hanya dalam ranah kognitif atau pengetahuan peserta didik saja, tetapi juga untuk membentuk ranah afektif atau sikap dan karakter dari peserta didik. Dalam hal ini, melalui pembelajaran PAI penulis ingin melihat bagaimana pola pembelajaran yang digunakan dalam membentuk karakter religius peserta didik.

Berdasarkan paparan di atas penulis mengangkat permasalahan tersebut sebagai bahan penelitian skripsi dengan judul “**Pola Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter Religius di SMP Hang Tuah Manado**”.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Adanya degradasi moral yang telah banyak terjadi di Indonesia.
- b. Semakin dekatnya peserta didik dengan *gadget* sehingga lebih memudahkan mereka untuk mengakses situs-situs yang kurang baik.
- c. Adanya penurunan karakter religius pada peserta didik.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat diketahui bahwa permasalahan tersebut sangatlah luas dan karena keterbatasan waktu, biaya, dan kemampuan penulis, maka penelitian ini akan penulis batasi pada metode pembelajaran PAI yang digunakan dalam pembentukan karakter

religius peserta didik di SMP Hang Tuah Manado. Dengan demikian melalui penelitian ini diharapkan dapat diketahui bagaimana pola pembelajaran PAI yang tepat dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Hang Tuah Manado.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakter religius peserta didik yang ada di SMP Hang Tuah Manado?
2. Bagaimana pola pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Hang Tuah Manado?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Hang Tuah Manado?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian secara singkat adalah:

1. Untuk mengetahui karakter religius peserta didik yang ada di SMP Hang Tuah Manado.
2. Untuk mengetahui pola Pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Hang Tuah Manado.
3. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Hang Tuah Manado.

E. Kegunaan/Manfaat Penelitian

Adapun dalam penelitian ini memiliki manfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi teoritis untuk mengembangkan pendidikan karakter anak pada pembelajaran PAI. Dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi dan sumber ilmu pengetahuan khususnya bagi sekolah yang menerapkan pembelajaran PAI.

2. Manfaat Praktis

- a. Menambah pengetahuan mengenai pola pembelajaran PAI. Selain itu, memberikan pemahaman mengenai pola pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik.
- b. Dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah akan pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran PAI yang telah diterapkan di sekolah. selain itu juga sebagai masukan dalam meningkatkan intensitas supervisi.

F. Definisi Operasional

1. Pola Pembelajaran PAI

a. Pengertian Pola Pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa pola memiliki arti sistem atau cara kerja, bentuk atau struktur yang tetap.¹⁵

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2008), h. 1198.

Pola adalah bentuk atau model rancangan yang bisa dipakai untuk membuat atau untuk menghasilkan sesuatu atau bagian dari sesuatu, khususnya jika sesuatu yang ditimbulkan cukup mempunyai suatu yang sejenis untuk pola dasar yang dapat ditunjukkan atau terlihat, yang mana sesuatu dikatakan memamerkan pola.

Dalam arti sempit pembelajaran adalah suatu proses atau cara yang ditempuh oleh seseorang agar bisa melaksanakan kegiatan belajar. Dalam arti luas, pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistematis, yang bersifat interaktif dan komunikatif yang melibatkan pendidik dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan agar tercipta suatu keadaan yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar pada peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas, dihadiri pendidik secara langsung ataupun tidak, untuk menguasai suatu kemampuan yang telah ditentukan.¹⁶ Sedangkan dalam Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pembelajaran adalah “Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.¹⁷ Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan secara teratur yang didalamnya terdapat interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan

¹⁶ Zainal arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Kementrian Agama RI, Cet. 2, 2012). h.13.

¹⁷ Republik Indonesia, “Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003” *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1*, (Jakarta : Disahkan Oleh Presiden Republik Indonesia Megawati Soekarno Putri, 8 Juli 2003).

sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai suatu kemampuan yang telah ditentukan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pola pembelajaran adalah seperangkat sistem atau cara kerja yang dilakukan secara teratur untuk mencapai suatu tujuan belajar. Dimana, di dalam penelitian ini pola pembelajaran yang dimaksud adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran.

b. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu pembelajaran kepada peserta didik berupa pelatihan, pengalaman, pembiasaan, serta penanaman moral yang dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas secara terencana, sistematis dan praktis dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik untuk dapat mengenal, memahami, dan menghayati serta mengamalkan *akhlak al karimah* (akhlak mulia) sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang terkandung dalam syari'at Islam baik dalam hubungannya dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan alam, serta hubungan manusia sebagai hamba dengan Allah SWT.¹⁸

¹⁸ Fakhrol Amwal, "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMAN 2 Sumatra Barat" (Tesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2020), h. 15.

2. Karakter Religius

Karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain. Religius merupakan salah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap ajaran agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹⁹

Sehingga bisa disimpulkan bahwa karakter religius adalah suatu sikap seseorang yang menunjukkan perilaku patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya, memiliki rasa toleransi dan menghormati ajaran agama lain. Dalam penelitian ini karakter religius yang dimaksud adalah sikap-sikap yang termasuk dalam prinsip dan nilai-nilai karakter religius, yang meliputi *shiddiq, amanah*, toleransi, syukur, percaya diri dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang penulis maksud dari pola pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius peserta didik adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan untuk membentuk karakter religius peserta didik yang ada di SMP Hang Tuah Manado.

¹⁹ Rihan Putri, "Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendiknas." *Gender Equality : International Journal of Child and Gender Studies*, Volume 4, No. 1 (Maret, 2018) : h. 45.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang telah direncanakan untuk dilaksanakan oleh guru untuk mempersiapkan seseorang agar dapat belajar dengan baik sehingga dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran.²⁰

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.²¹ Disertai dengan tuntutan untuk saling menghormati pemeluk agama lain yang erat kaitannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam suatu masyarakat sehingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²²

²⁰ Mustika, "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Suppa Kabupaten Pinrang", (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2019), h. 6

²¹ Dian Sari, "Peranan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SDN 55 Olang Luwu", (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2020), h. 14.

²² Susiyanti, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Karakter Islami (*Akhlak Mahmudah*) di SMA Negeri 9 Bandar Lampung", (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016), h. 28.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu usaha sadar yang dilaksanakan oleh guru untuk mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Pembelajaran PAI dalam pendidikan formal tidak hanya sekedar mengajarkan ilmu agama kepada peserta didik, tetapi juga menanamkan komitmen terhadap ajaran Agama Islam yang dipelajarinya. Hal ini berarti bahwa pembelajaran PAI membutuhkan pendekatan pengajaran agama yang berbeda dari pendekatan subjek pelajaran yang lain. Hal ini disebabkan karena pembelajaran PAI tidak hanya untuk mencapai penugasan terhadap perangkat ilmu agama, melainkan juga menanamkan komitmen kepada peserta didik untuk mau mengamalkannya dalam kehidupan sehari hari.²³

Pendidikan Agama Islam memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan mata pelajaran lain. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya berdampak pada kehidupan dunia saja, tetapi juga pada kehidupan akhirat. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam merupakan yang terpenting bagi kehidupan beragama dan menjadi pemandu dalam hidup di dunia dan untuk menyiapkan kehidupan

²³ Mustika, "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Suppa Kabupaten Pinrang", (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah, IAIN Parepre, 2019), h. 7.

akhirat. Pendidikan agama dapat ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.²⁴

Fokus utama dari pembelajaran PAI adalah untuk membentuk individu-individu yang memahami kehidupannya, aktivitas dan interaksinya yang ditujukan untuk menghasilkan anggota masyarakat yang bebas, yang memiliki rasa tanggung jawab untuk melestarikan, melanjutkan, dan memperluas nilai-nilai dan ide-ide masyarakat bagi generasi masa depan.²⁵

2. Tujuan Pembelajaran PAI

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah sesuatu yang ingin dicapai setelah melakukan serangkaian proses Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah.²⁶ Tujuan Pendidikan Agama Islam sendiri diantaranya:

- a. Berusaha untuk menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apapun.
- b. PAI berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis serta otentitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam.

²⁴ Dian Sari, "Peranan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SDN 55 Olang Luwu", (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2020), h. 16.

²⁵ Eni Fariyatul Fahyuni dan Nurdyansyah, *Inovasi Pembelajaran PAI SD/SMP.SMA (Teori dan Praktik)* (Siduarjo : Nizamia Learning Center, 2015), h. 38-39.

²⁶ Tommy Julian, "Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Perkembangan Akhlak Siswa Autis di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Bengkulu" (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, 2019), h. 23.

- c. PAI menonjolkan kesatuan iman, ilmu dan amal dalam kehidupan keseharian.
- d. PAI berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan sekaligus kesalehan sosial.
- e. PAI menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan ipteks dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya.
- f. PAI berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil ibrah dari sejarah kebudayaan dan peradaban Islam.\
- g. Dalam beberapa hal, PAI mengandung pemahaman dan penafsiran yang beragam, sehingga memerlukan sikap terbuka dan toleran atau semangat *Ukhuwah Islamiyah*.²⁷

Berkaitan dengan tujuan pembelajaran PAI di sekolah terdapat beberapa tujuan sebagai berikut:

- a. Pertama, menumbuh-suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap peserta didik yang positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan sebagai esensi takwa, taat kepada perintah Allah dan Rasul-Nya.
- b. Kedua, ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik siswa terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sehingga mereka sadar akan iman dan ilmu serta pengembangannya untuk mencapai keridhaan Allah SWT.

²⁷ Su'dadah, "Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah" *Jurnal Kependudukan* 2, no. 2 (2014) : h. 157.

- c. Ketiga, menumbuhkan dan membina siswa dalam memahami agama secara benar dan dengannya pula diamalkan menjadi keterampilan beragama dalam berbagai dimensi kehidupan.²⁸

3. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dalam suatu proses pendidikan, termasuk di dalamnya Pendidikan Agama Islam harus memiliki suatu dasar atau landasan yang kokoh dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tersebut. Dasar dalam Pendidikan Agama Islam adalah suatu pedoman untuk diadakannya kegiatan Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini yang menjadi bagi Pendidikan Agama Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits.²⁹ Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Indonesia memiliki dasar-dasar yang kuat, yaitu sebagai berikut:

- a. Dasar Yuridis

Dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam berasal dari regulasi yang berlaku di Indonesia, mencakup dasar ideal, dasar struktural, dan dasar operasional. Dasar ideal adalah dasar yang bersumber dari pandangan hidup bangsa Indonesia yaitu Pancasila, dimana dalam sila pertama berbunyi "Ketuhanan Yang Maha Esa".

²⁸ Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi" *Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta'lim* 17, no. 1 (2019) : h. 84.

²⁹ Aupal Marom, "Fungsi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pengalaman Ibadah SHalat Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tuban" (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, Malang), h. 16.

Hal ini mengandung makna bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa.³⁰

Dasar struktural yang dimaksud di sini adalah sebagai landasan yang dipegang dalam pelaksanaan pendidikan agama adalah Pancasila dan UUD 1945. Hal ini sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³¹

Berkaitan dengan fungsi pendidikan nasional yaitu untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, maka untuk mencapai tujuan tersebut pendidikan agama merupakan suatu hal yang sangat penting dan perlu untuk diberikan. Hal ini dikarenakan pendidikan agama merupakan faktor utama dalam membentuk kepribadian seseorang.³²

Dasar operasional memiliki maksud sebagai dasar atau landasan yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan

³⁰ Mokh. Iman Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi” *Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta’lim* 17, no. 1 (2019) : h. 85.

³¹ Republik Indonesia, “Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003” *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 3*, (Jakarta : Disahkan Oleh Presiden Republik Indonesia Megawati Soekarno Putri, 8 Juli 2003).

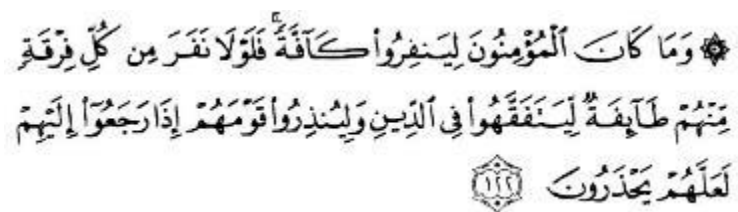
³² Aupal Marom, “Fungsi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pengalaman Ibadah SHalat Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tuban” (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, Malang), h. 17.

agama, termasuk juga PAI di sekolah-sekolah di Indonesia.³³ Dasar operasional terdapat dalam Tap MPR No IV/MPR/1973 yang kemudian dikukuhkan dalam Tap MPR No IV/MPR/1978. Ketetapan MPR No II/MPR/1983 diperkuat oleh, Tap MPR No II/MPR 1993 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar sampai pada perguruan tinggi.³⁴

b. Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran-ajaran agama Islam yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadits. Banyak ayat Al-Qur'an dan Hadits yang memerintahkan (mewajibkan) untuk melaksanakan pendidikan, yaitu:

1) Surah at-Taubah ayat 122



Terjemahannya:

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap

³³ Mokh. Iman Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi” *Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta’lim* 17, no. 1 (2019) : h. 85.

³⁴ Susiyanti, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Karakter Islami (*Akhlak Mahmudah*) di SMA Negeri 9 Bandar Lampung”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016), , h. 29-30.

golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”³⁵

Ayat ini menjelaskan bahwa menuntut ilmu dan mengajarkannya sama pahalanya di sisi Allah dengan berjihad. Ayat ini merupakan isyarat tentang wajibnya mendalami nilai-nilai agama dan bersedia mengajarkannya di berbagai tempat serta memberi pemahaman kepada orang lain untuk beragama yang benar, sehingga dapat memperbaiki keadaan mereka agar tidak bodoh lagi tentang hukum agama secara umum yang wajib diketahui oleh setiap mukmin. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dalam ilmu pengetahuan, setiap orang mu'min memiliki tiga kewajiban, yaitu: menuntut ilmu, mengamalkannya dan mengajarkannya kepada orang lain.³⁶

2) Surah an-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِآلَتِي
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahannya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka

³⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya untuk Wanita*, (Jakarta : Penerbit Wali, 2012), h. 206

³⁶ H. A. Fatoni, *Tafsir Tarbawi Menyingkap Tabir Ayat-Ayat Pendidikan* (Lombok Tengah : Forum Pemuda Aswaja, 2020), h. 57-60

dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dia-lah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”³⁷

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa Allah menjadikan tingkatan-tingkatan dakwah menurut tingkatan manusia. Orang yang memenuhi dakwah, menerima dan dari kalangan intelektual, yang tidak mengingkari kebenaran, disertai dengan cara yang hikmah. Orang yang mau menerima namun lalai dan menunda-nunda, diseur dengan memberikan pelajaran yang baik. Hal ini berlaku dalam perintah dan larangan yang disertai dengan anjuran dan peringatan. Sedangkan orang yang suka membangkang dan ingkar, dibantah dengan cara yang lebih baik.³⁸

3) Hadits tentang kewajiban menuntut ilmu³⁹

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ
وَمُسْلِمَةٍ

Artinya: Rasulullah SAW bersabda: “Menuntut ilmu itu hukumnya wajib, bagi muslim laki-laki dan muslim perempuan.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadits ini menunjukkan bahwa bagi setiap umat Islam menuntut ilmu merupakan suatu keharusan dan tidak mengenal

³⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya untuk Wanita*, (Jakarta : Penerbit Wali, 2012), h. 281

³⁸ Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, *At-Tafsiru Al-Qayyimu*, terj. Kathur Suhardi, *Tafsir Ibnu Qayyim : Tafsir Ayat-Ayat Pilihan* (Jakarta : Darul Falah, 2004), h. 399-400.

³⁹ Aupal Marom, “Fungsi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pengalaman Ibadah SHalat Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tuban” (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, Malang), h. 19.

jenis kelamin, laki-laki maupun perempuan memiliki kesempatan yang sama dalam menuntut ilmu. Bahkan menuntut ilmu dianggap sebagai suatu ibadah yang utama. Hal ini dikarenakan dengan ilmu kita dapat mengerjakan suatu ibadah dengan baik dan benar.⁴⁰

c. Dasar Sosial Psikologis

Dasar pelaksanaan PAI ditinjau pula dari segi sosial psikologis. Pada dasarnya semua manusia dalam hidupnya selalu membutuhkan adanya pegangan, yaitu berupa agama. Hal ini juga menunjukkan bahwa setiap manusia memerlukan adanya bimbingan tentang nilai-nilai agama dan merasakan dalam jiwanya terdapat suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa sebagai tempat untuk berlindung dan meminta pertolongan.⁴¹

Bagi umat Islam diperlukan adanya pendidikan yang sesuai dengan ajaran agama Islam agar dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, sebagai sarana untuk mengabdikan dan beribadah.⁴²

4. Peran dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

a. Peran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam sebagai suatu mata pelajaran di sekolah, berperan:

⁴⁰ H. A. Fatoni, *Tafsir Tarbawi Menyingkap Tabir Ayat-Ayat Pendidikan* (Lombok Tengah : Forum Pemuda Aswaja, 2020), h. 46.

⁴¹ Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi" *Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta'lim* 17, no. 1 (2019) : h. 86.

⁴² Aupal Marom, "Fungsi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pengalaman Ibadah SHalat Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tuban" (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, Malang), h. 20.

1) Mempercepat Proses Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional

Di dalam rumusan tujuan Pendidikan Nasional terdapat istilah “iman” dan “taqwa” kedua istilah ini memiliki kaitan yang erat dengan ajaran Islam. Dalam Islam “iman” dan “taqwa” sebagai penyanggah utama dalam struktur bangunan keagamaan dan kehidupan. Keduanya mewarni kehidupan manusia dalam setiap aktivitasnya baik dalam aspek beragama maupun aspek lainnya.⁴³

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya bahwa “iman” dan “taqwa” adalah istilah yang erat kaitannya dengan agama, terlebih khusus agama Islam, maka untuk menumbuh kembangkan manusia beriman dan bertaqwa haruslah melalui pendekatan dan bimbingan agama, khususnya dalam agama Islam baik melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun melalui lembaga pendidikan Islam.⁴⁴

2) Memberikan Nilai Terhadap Mata Pelajaran Umum

Seperti yang kita ketahui bersama mata pelajaran umum yang diajarkan di sekolah adalah ilmu pengetahuan produk Barat yang bebas dari nilai (*values free*). Agar mata pelajaran umum yang diajarkan baik di sekolah maupun di madrasah memiliki

⁴³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 2008), h. 42-43.

⁴⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 2008), h. 44.

nilai maka Pendidikan Agama Islam dapat diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran tersebut. Nilai-nilai yang terdapat dalam ajaran Islam inilah yang diinternalisasikan dalam proses pembelajaran kepada peserta didik.⁴⁵

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Ada tujuh fungsi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah yaitu: pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran.⁴⁶

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

⁴⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 44-45.

⁴⁶ Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi" *Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta'lim* 17, no. 1 (2019) : h. 86.

- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negative dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya
- 6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyakurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optional sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.⁴⁷

5. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁸ Secara garis besar metode yang sering digunakan dalam pembelajaran PAI antara lain:

⁴⁷ Susiyanti, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Karakter Islami (Akhlak Mahmudah) di SMA Negeri 9 Bandar Lampung", (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016), h. 31-32

⁴⁸ Sifa Siti Mukrimah, *53 Metode Belajar dan Pembelajaran Plus Aplikasinya* (Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), h. 70.

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara mengajar dengan penyajian materi melalui penuturan dan penerangan lisan oleh guru kepada peserta didik.⁴⁹ Metode ceramah idealnya digunakan oleh guru pada jenjang SMP dan SMA.⁵⁰

b. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah suatu cara mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca.⁵¹ Metode ini dimaksudkan untuk meninjau pelajaran yang lalu agar para peserta didik memusatkan lagi perhatiannya tentang sejumlah kemampuan yang telah dicapai sehingga dapat melanjutkan pada pelajaran berikutnya dan untuk merangsang perhatian peserta didik.⁵²

c. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan penyajian materi melalui pemecahan masalah, atau analisis sistem produk teknologi yang pemecahannya sangat terbuka. Tujuan

⁴⁹ Nurjannah Amsul, "Efektivitas Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 9 Makassar", (Skripsi Sarjana, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019), h. 11

⁵⁰ Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi mengajar Multiple Intelequences Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa* (Jakarta : Kencana, 2017), h.35.

⁵¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 2008), h. 193.

⁵² Sifa Siti Mukrimah, *53 Metode Belajar dan Pembelajaran Plus Aplikasinya* (Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), h. 81

penggunaan metode ini dalam kegiatan pembelajaran adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan.⁵³

d. Metode Keteladanan

Metode keteladanan adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh seorang guru dalam menyampaikan materi pendidikan atau proses pendidikan kepada peserta didik, melalui praktek perbuatan baik atau tingkah laku dari seorang guru sebagai contoh yang diajarkan kepada peserta didik untuk ditirukan perbuatan atau tingkah lakunya tersebut.⁵⁴

e. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah cara atau jalan yang dilakukan dengan sengaja, berulang-ulang, terus-menerus, konsisten, berkelanjutan, untuk menjadikan sesuatu itu kebiasaan (karakter) yang melekat pada diri sang anak, sehingga nantinya anak tidak memerlukan pemikiran lagi untuk melakukannya.⁵⁵

⁵³ Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" *Jurnal Edusiana : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, No. 1 (2017) : h. 28.

⁵⁴ Aas Siti Sholichah, Wildan Alwi, dan Ahmad Fajri, "Implementasi Metode Keteladanan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Akhlak pada Mata Pelajaran PAI : Studi Kasus di SMP Islam An-Nasiriin Jakarta Barat" *Jurnal Pendidikan Islam* 3, No. 02 (2020) : 167.

⁵⁵ Imas Jihan Syah, "Metode Pembiasaan Sebagai Upaya dalam Penanaman Kedisiplinan Anak terhadap Pelaksanaan Ibadah (Tela'ah Hadits Nabi tentang Perintah Mengajarkan Anak dalam Menjalankan Shalat" *JCE (Journal Childhood Education)* 2, No. 2 (2018), h : 158.

f. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah suatu cara mengajar dimana seorang guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada para peserta didik, yang hasilnya akan diperiksa oleh guru dan peserta didik mempertanggungjawabkannya.⁵⁶

g. Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar dengan menunjukkan sesuatu, dimana peserta didik diharapkan memperhatikan suatu objek atau proses yang didemonstrasikan oleh guru. Sedangkan metode eksperimen adalah suatu cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik, baik secara individu maupun kelompok untuk melakukan suatu proses percobaan secara mandiri.⁵⁷

h. Metode *Tarhib* dan *Tarhib*

Metode *tarhib* dan *tarhib* adalah cara mengajar dimana guru memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan sistem hadiah terhadap suatu kebaikan dan hukuman terhadap keburukan.⁵⁸

⁵⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 2008), h. 194.

⁵⁷ Nurjannah Amsul, "Efektivitas Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 9 Makassar", (Skripsi Sarjana, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019), h. 11-12.

⁵⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 2008), h. 197.

i. Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Metode *problem solving* merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan suatu permasalahan, yang kemudian dicari penyelesaiannya dengan dimulai dari mencari data sampai pada kesimpulan.⁵⁹

6. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat luas dan bersifat universal, sebab mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, baik yang berhubungan dengan sang Pencipta maupun yang berhubungan dengan sesama manusia. Pada dasarnya materi Pendidikan Agama Islam terbagi menjadi tiga pokok masalah, yaitu:⁶⁰

a. Aqidah (Keimanan)

Aqidah adalah bidang keimanan dalam Islam dengan meliputi semua hal yang harus diyakini oleh seorang muslim.⁶¹ Yang termasuk di dalam aqidah yaitu kepercayaan kepada Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, rasul-rasul Allah, hari kiamat, dan qhada dan qadar Allah, atau biasa dikenal dengan sebutan rukum iman.⁶²

⁵⁹ Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" *Jurnal Edusiana : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017) : h. 29.

⁶⁰ Aufal Marom, "Fungsi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pengalaman Ibadah SHalat Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tuban" (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, Malang), h. 22-23.

⁶¹ Sulastri, "Pola Pembentukan Karakter Religius pada Anak dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 Kepahiang" (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bngkulu, Bengkulu, 2018), h. 33.

⁶² Aufal Marom, "Fungsi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pengalaman Ibadah SHalat Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tuban" (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, Malang), h. 23.

b. Syariah (Keislaman)

Arti secara bahasanya adalah jalan, sedangkan menurut istilah adalah peraturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan tiga pihak Tuhan, sesama manusia dan alam. Peraturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan disebut ibadah, dan yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan alam disebut juga dengan muamalah. Yang termasuk di dalam syariah ini adalah bersyahadat, shalat, zakat, puasa dan haji bagi yang mampu atau bisa disebut dengan rukun Islam.⁶³

c. Akhlak (Budi Pekerti)

Pada hakikatnya akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan telah menjadi kepribadian sehingga menimbulkan berbagai macam perilaku dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tidak membutuhkan pemikiran. Apabila dari kondisi atau sifat itu muncul suatu keinginan untuk melakukan perbuatan yang baik dan terpuji menurut pandangan syariat dan akal pikiran, maka akan dinamakan akhlak yang mulia, jika sebaliknya maka akan disebut dengan akhlak yang tercela.⁶⁴

⁶³ Sulastri, "Pola Pembentukan Karakter Religius pada Anak dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 Kepahiang" (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bngkulu, Bengkulu, 2018), h. 34.

⁶⁴ Aufal Marom, "Fungsi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pengalaman Ibadah Shalat Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tuban" (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, Malang), h. 24.

B. Karakter Religius

1. Pengertian Karakter Religius

Karakter religius adalah suatu sikap seseorang yang menunjukkan perilaku patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya, memiliki rasa toleransi dan menghormati ajaran agama lain.

Deskripsi nilai religius dalam pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan agama lain, dan rukun dengan pemeluk agama lain.⁶⁵

Dengan demikian menunjukkan bahwa sikap peserta didik terhadap agama dalam konteks kepercayaan atau keyakinan dalam agama masing masing, dalam pembentukan karakter religius peserta didik, serta ketaatan beribadah dalam kehidupan sehari hari.⁶⁶

2. Tujuan Pendidikan Karakter Religius

Melihat dari fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, seharusnya memberikan pencerahan yang mewadahi bahwa pendidikan harus berdampak pada watak atau karakter manusia/bangsa Indonesia. Tujuan pendidikan karakter meliputi:⁶⁷

⁶⁵ Annis Titi Utami, "Pelaksanaan Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter di SD Negeri 1 Kutowinangun Kebumen," (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Yogyakarta, Yogyakarta, 2014), h. 22.

⁶⁶ Ridwan, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Berbasis Pendidikan Agama di SMK Negeri 2 Malang," (Tesis, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, 2018), h.12.

⁶⁷ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa* (Jember : IAIN Jember Press, 2015), h. 49.

- a. Mendorong kebiasaan perilaku yang terpuji sejalan dengan nilai-nilai universal, tradisi budaya, kesepakatan sosial, dan religiusitas agama.
- b. Menanamkan jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab sebagai penerus bangsa.
- c. Memupuk ketegaran dan kepekaan mental peserta didik terhadap situasi sekitarnya, sehingga tidak terjerumus kepada perbuatan yang menyimpang, baik secara individu maupun sosial.
- d. Meningkatkan kemampuan menghindari sifat tercela yang dapat merusak diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.
- e. Agar peserta didik dapat memahami dan menghayati nilai-nilai yang relevan bagi pertumbuhan dan penghargaan harkat dan martabat manusia.

Dalam Islam sendiri pendidikan karakter disebut juga dengan pendidikan akhlak yang memiliki tujuan untuk menghasilkan manusia yang berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya serta bertanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah. Pendidikan akhlak ini juga bertujuan untuk menumbuhkan personalitas dan menanamkan tanggung jawab pada diri manusia.⁶⁸

⁶⁸ Baiq Fifiani Harisma, *Pendidikan Karakter Islami di Sekolah*, (Yogyakarta : TS Publisher, 2021), h. 29.

3. Prinsip Prinsip Pendidikan Karakter Religius

Pendidikan karakter yang berbasis nilai nilai religius mengacu pada nilai nilai dasar yang terdapat dalam agama Islam. Nilai nilai karakter yang menjadi prinsip dasar pendidikan karakter banyak kita temukan dari beberapa sumber, di antaranya nilai nilai yang bersumber dari keteladanan Rasulullah yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari hari beliau, sumber yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pendidikan karakter dapat disebut sebagai prinsip. Prinsip prinsip yang bersumber dari keteladanan Rasulullah yaitu *Shiddiq* (jujur), *Amanah* (dipercaya), *Tabligh* (Menyampaikan dengan transparan), *Fathanah* (cerdas)⁶⁹.

4. Nilai dan Indikator Karakter Religius

Nilai nilai religiusitas perlu ditanamkan di lembaga pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Untuk membentuk karakter religius yang kuat serta dalam melakukan kegiatan pendidikan dan pembelajaran bukan semata mata menggugurkan kewajiban, akan tetapi merupakan bagian dari ibadah. Nilai nilai religius terbagi dalam beberapa macam, yaitu sebagai berikut:⁷⁰

⁶⁹ Husnaeni Najamuddin, "Pendidikan Karakter Religiositas pada Mahasiswa Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) di IAIN Manado", (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Manado 2020), h. 34.

⁷⁰ Husnaeni Najamuddin, "Pendidikan Karakter Religiositas pada Mahasiswa Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) di IAIN Manado", h. 36-38

a. Nilai Ibadah

Ibadah merupakan segala sesuatu yang disyariatkan Allah SWT mulai dari perbuatan yang baik wajib atau Sunnah. Dapat dikatakan bahwa ibadah terkait dengan kepatuhan dan ketundukan manusia terhadap Tuhan yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Mengabdikan diri kepada Allah SWT merupakan inti dari ajaran agama Islam.

b. Nilai *Ruh al-Jihad*

Ruh al-Jihad artinya jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja dan berjuang dengan sungguh-sungguh. Hal ini didasari dengan tujuan hidup manusia yaitu *hablum min Allah, hablum min al-nas, hablum min al-'alam*. Dengan adanya komitmen *ruh al-jihad*, maka aktualisasi diri akan selalu didasari sikap berjuang dan ikhtiar dengan sungguh-sungguh.

c. Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

Akhlak adalah perilaku yang ada pada diri manusia dalam kehidupan sehari-hari. Berarti akhlak adalah cerminan keadaan jiwa seseorang. Apabila akhlaknya baik maka jiwanya akan baik, begitupula sebaliknya.

Sedangkan kedisiplinan itu diwujudkan dalam kebiasaan manusia ketika melaksanakan ibadah rutin setiap hari. Agama

mengajarkan suatu amalan yang dilakukan sebagai rutinitas penganutnya dan itu telah terjadwal

d. Nilai Keteladanan

Keteladanan merupakan hal yang penting dalam pendidikan dan pembelajaran. Terutama dari guru sebagai seorang yang patut dicontoh oleh peserta didik. Jika guru mempunyai sikap yang baik dan mampu menunjukkan perilaku akhlak al-karimah maka guru akan menjadi seorang figur sentral bagi peserta didiknya dalam segala hal.

e. Nilai Amanah dan Ikhlas

Dalam konteks pendidikan, nilai amanah harus dipegang oleh seluruh pengelola lembaga pendidikan, baik itu kepala sekolah, guru, staf, maupun komite di lembaga tersebut. Jika nilai amanah dapat ditanamkan dengan baik kepada peserta didik, maka akan membentuk karakter anak didik yang jujur dan dapat dipercaya.

Nilai-nilai karakter religius ini saling terkait satu dengan lainnya, sehingga ketika satu nilai diterapkan, nilai-nilai yang lain akan terealisasi juga, meskipun tidak semuanya. Adapun nilai-nilai karakter religius lainnya yang sangat penting untuk dipahami dan juga

diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik diantaranya sebagai berikut:⁷¹

Tabel 2. 1 Nilai Karakter Religius dan Indikatornya

No.	Nilai Karakter	Indikator
1.	Jujur Definisi: Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu menunjukkan sebuah kenyataan baik melalui perkataan, perbuatan atau tindakan dan keadaan batinnya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak berkata bohong 2. Berkata dan berbuat sesuai dengan kenyataan 3. Perkataannya sesuai dengan apa yang dilakukan 4. Adanya kesamaan antara perkataan, perbuatan dan keadaan batinnya.
2.	Amanah Definisi: Sebuah kepercayaan yang harus diemban dalam mewujudkan sesuatu, dilaksanakan dengan penuh komitmen, kompeten, kerja keras, dan konsisten	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan hak apa saja kepada pemiliknya 2. Tidak mengambil sesuatu lebih dari haknya dan tidak mengurangi hak orang lain. 3. Melaksanakan kewajibannya dengan baik. 4. Tidak lari dari tanggung jawab.
3.	Syukur Definisi: Berterimakasih atau memuji kepada yang telah memberi kenikmatan atas kebaikan yang telah dilakukannya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selalu berterimakasih kepada Allah SWT dengan mengucapkan <i>hamdalah</i> (<i>Alhamdulillah</i>). 2. Selalu berterimakasih kepada siapapun yang telah memberikan atau menolongnya. 3. Menggunakan segala yang dimiliki dengan penuh manfaat.
4.	Toleransi Definisi: Menerima dan menghargai setiap perbedaan antara dirinya dan orang lain, baik dalam hal beragama, maupun dalam hal lainnya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghargai agama lain yang berbeda dengannya. 2. Tidak memaksakan kehedaknya pada orang lain. 3. Menghormati orang lain yang berbeda pendoat dengannya. 4. Tidak memaksakan atau mendiskriminasi orang lain yang berbeda dengannya. 5. Mengakui perbedaan dengan mengambil sikap positif

⁷¹ Baiq Fifiani Harisma, *Pendidikan Karakter Islami di Sekolah*, (Yogyakarta : TS Publisher, 2021), h. 92-95.

No.	Nilai Karakter	Indikator
5.	Percaya diri Definisi: Merasa yakin dengan kemampuan yang dimiliki dalam terpenuhinya setiap keinginan dan harapannya	1. Berani melakukan sesuatu karena merasa mampu 2. Tidak ragu untuk melakukan sesuatu yang diyakini mampu untuk dilakukan 3. Tidak selalu bergantung pada bantuan orang lain

5. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Religius

Berhasil atau tidaknya pembentukan karakter religius dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

- a. Insting atau Naluri. Aneka pola berbeda dari sikap manusia yang dimotivasi oleh kemungkinan kehendak yang muncul dari naluri seseorang. Naluri atau insting ini adalah seperangkat kebiasaan yang dibawa sejak lahir oleh manusia.⁷²
- b. Adat atau kebiasaan. Kebiasaan menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan karakter manusia. Yang dimaksud dengan kebiasaan disini adalah suatu perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi lebih ringan untuk dikerjakan.⁷³
- c. Keturunan. Baik secara langsung maupun tidak langsung faktor keturunan ini dapat memberikan pengaruh dalam proses pembentukan karakter seseorang.⁷⁴

⁷² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 217.

⁷³ Baiq Fifiani Harisma, *Pendidikan Karakter Islami di Sekolah*, (Yogyakarta : TS Publisher, 2021), h. 23.

⁷⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 220.

- d. Pendidikan. Baik atau buruknya karakter seseorang tergantung pada pendidikan. Hal ini dapat terjadi karena pendidikan ikut memperkuat karakter manusia, sehingga caranya bersikap sesuai dengan pendidikan yang diterimanya.⁷⁵
- e. Lingkungan. Lingkungan berarti semua hal yang melingkupi manusia dalam arti seluas-luasnya. Lingkungan sendiri terbagi dalam 2 macam yaitu, lingkungan alam dan lingkungan pergaulan.⁷⁶
- f. Sarana dan prasarana. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang digunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang tidak bergerak maupun yang bergerak sehingga pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien.⁷⁷

6. Tahap Perkembangan Religius

a. Anak

Dunia religius anak masih sangat sederhana sehingga disebut juga dengan *the simply religious* pada saat itu anak memang belum dapat melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri, bahkan sampai kepada yang paling sederhanapun. Dalam banyak hal anak harus mempercayakan dirinya kepada pendidiknya. Sifat anak adalah

⁷⁵ Baiq Fifiani Harisma, *Pendidikan Karakter Islami di Sekolah*, h. 26.

⁷⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, h. 222-223.

⁷⁷ Noriyawati, "Pengaruh Sistem *Full Day School* Terhadap Sikap Religius Siswa di Sekolah Dasar Islamic Global School Sukun Malang" (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2017), h. 56.

mudah percaya dan masih bersifat reseptif. Dalam dunia yang menurutnya belum jelas strukturnya, kesempatan untuk bertualang dalam dunia fantasi masih terbuka, karena dia belum dapat mengenal secara jelas realita yang dihadapinya.

b. Remaja

Remaja merupakan masa peralihan dari anak menjadi dewasa. Di samping perubahan biologis anak mengalami perubahan kehidupan psikologi dan kehidupan sosio-budayanya, dan yang lebih penting lagi dunia lainnya, dunia penuh penemuan dan pengalaman yang bahkan ditingkatkan menjadi ekseperimentasi.

Dalam situasi seperti ini, tidak jarang dia harus terus menempuh langkahnya, yang kadang bersifat sejalan dan kadang kadang berlawanan dengan apa yang telah terbiasa dilakukan sehari-hari, atau bahkan berlawanan dengan kebiasaan atau tradisi yang berlaku, sehingga dia tampak menentang dan menantang arus. Pada saat ini dia memulai aktifitas penemuan sistem nilai, adakalanya dia suka mencoba coba, bereksperimen seberapa jauh nilai tersebut dapat berlaku. Karena perkembangan penalaran, pengalaman dan pendidikan yang sudah memungkinkan untuk berpikir dan menimbang, bersikap kritis terhadap persoalan yang dihadapinya, maka tidak jarang dia menunjukkan sikap sinis terhadap pola tingkah laku atau nilai yang tidak sesuai. Pada saat itu orang tua dan pendidik pada umumnya perlu mengundangnya memasuki

dunia religius dan menciptakan situasi agar dia betah ada di dalamnya.

Dengan bimbingan orang tua atau pendidiknya, dengan tingkat kemampuan penalarannya, dengan tingkat kesadarannya terhadap nilai nilai agama, kini dia mampu menganut suatu agama yang diakuinya.

c. Dewasa

Pada saat ini seseorang mencapai tahap kedewasaan beragama, yakni mampu merealisasikan agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari hari atas dasar kerelaan dan kesungguhan.

Pribadi yang rela dan sungguh sungguh dalam keberagamannya sehingga akan menerima dan menjalankan kewajiban kewajiban agama, maupun tugas hidupnya bukan sebagai sesuatu yang dibebankan dari luar, melainkan sebagai suatu sikap yang muncul dari dalam dirinya.⁷⁸

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang membahas tentang pola pembelajaran PAI dan pembentukan karakter religius. Beberapa penelitian tersebut, yaitu sebagai berikut:

⁷⁸ Fakhru Amwal, "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMAN 2 Sumatera Barat", (Tesis, Program Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), h. 52-53.

1. Skripsi dari Sulastri dengan judul “Pola Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 Kepahiang”

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa: pola pembentukan karakter religius oleh guru pendidikan agama islam pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 Kepahiang sudah cukup baik karena di dalam lingkungan Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 Kepahiang sangat dibiasakan dengan kedisiplinan, pola yang dibentuk oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam kedisiplinan beribadah dapat diterapkan dalam pendidikan langsung misalnya melalui kegiatan belajar mengajar, keteladanan, motivasi dan pengawasan dalam melakukan ibadah, melalui pembiasaan sholat dhuha berjamaah dan shalat dzuhur berjamaah dan juga pendidikan secara tidak langsung dengan memberikan tata tertib kepada siswa agar siswa tidak melakukan hal yang buruk di lingkungan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah, sama-sama mengkaji tentang pembentukan karakter religius dalam pembelajaran PAI. Sedangkan perbedaannya terletak pada waktu dan lokasi penelitian.

2. Skripsi dari Susiyanti dengan judul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Karakter Islami (*Akhlak Mahmudah*) di SMA Negeri 9 Bandar Lampung”

Hasil penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter Islami di SMA Negeri 9 Bandar Lampung dengan tiga tahap yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian (evaluasi) hasil pembelajaran. Pada tahap perencanaan ditentukan belum semua guru PAI menyusun perencanaan pembelajaran dengan lengkap sesuai tuntutan kurikulum yang diterapkan. Pada tahap pelaksanaan ditemukan penggunaan berbagai macam metode, model, dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar, serta keharusan adanya peran guru secara maksimal untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan di dalamnya antara lain: religius, aktif, kritis, kreatif, inovatif, produktif, mandiri, bertanggungjawab, disiplin, amanah, percaya diri, jujur, berani, kerja keras, bersemangat, rela berkorban, ikhlas, sabar, saling kerjasama, saling menghargai, dan peduli lingkungan. Pada tahap penilaian ditemukan bahwa penilaian yang dilakukan oleh ketiga guru PAI masih lebih menekankan aspek pengetahuan (kognitif), daripada sikap (afektif), sehingga penilaiannya belum dilakukan secara berimbang (proporsional) antara aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan sikap (afektif).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah, sama-sama mengkaji tentang pola pembelajaran PAI dalam

membentuk karakter religius peserta didik. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dan juga tempat serta waktu penelitian.

3. Skripsi dari Husnaeni Najamuddin dengan judul “Pendidikan Karakter Religiositas pada Mahasiswa Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) di IAIN Manado”

Hasil penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) pendidikan karakter religiusitas menekankan pada konsep pendidikan keagamaan yang identik dengan tingkah laku, dimana religiusitas merupakan bagian penting dari pembentukan jati diri setiap kader. 2) implementasi pendidikan karakteri religiusitas dinilai relative belum maksimal karena banyak kader IMM yang lain belum merasakan adanya pendidikan karakter religiusitas yang dibuat, disamping itu dalam pendidikan karakter religiusitas di nilai baik dalam hal pengelolaan karena memiliki muatan berupa perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta *output* dan *outcome* sehingga hal ini kemudian menjadi penting bagi pengurus IMM IAIN Manado.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama mengkaji tentang karakter religius. Adapun perbedaannya yaitu objek penelitian dan juga lokasi penelitian.

4. Artikel dari Taufik dengan judul “Pendidikan Karakter di Sekolah : Pemahaman, Metode Penerapan, dan Peranan Tiga Elemen”

Hasil penelitian dalam Artikel ini menunjukkan bahwa partisipan telah memahami maksud dan tujuan pelaksanaan pendidikan karakter, namun sebagian partisipan belum mengerti bagaimana mengimplementasikannya. Penerapan pendidikan karakter dilakukan dengan tiga metode yaitu: pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan. Tiga elemen utama belum bersinergi dalam mendukung implementasi pendidikan karakter di sekolah.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama mengkaji tentang karakter. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah dalam penelitian ini mengkaji secara umum tentang pendidikan karakter.

5. Artikel dari Moh. Ahsanulhaq yang berjudul “Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan”

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius melalui metode pembiasaan diantaranya berupa pembiasaan senyum, salam, dan sapa (3S), pembiasaan hidup bersih dan sehat, pembiasaan membaca asmaul husna dan doa harian, pembiasaan bersikap jujur, pembiasaan memiliki sikap tanggungjawab, pembiasaan bersikap disiplin, pembiasaan ibadah, dan pembiasaan literasi Al-Qur'an. Adapun faktor pendukung dalam membentuk karakter religius peserta didik diantaranya adanya dukungan dari orang tua, komitmen bersama

warga sekolah, dan fasilitas yang memadai. Sedangkan, faktor penghambatnya diantaranya yaitu latar belakang peserta didik yang berbeda-beda, kurangnya kesadaran peserta didik, dan lingkungan atau pergaulan peserta didik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis laksanakan terletak pada pembentukan karakter religius. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini hanya mengkaji salah satu metode dalam pembentukan karakter religius saja.

6. Artikel dari Lyna Dwi Muya dan Zeni Murtafiati Mizzani yang berjudul “Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah : Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo”

Hasil penelitian ini menemukan bahwa: (1) Membentuk karakter religius dengan pembiasaan perilaku religi di sekolah dilaksanakan melalui kegiatan berdoa sebelum belajar dan sebelum pulang, membaca surat pendek dalam *juz'amma* dan *ayat kursi*, melantunkan *asma al husna*, *salat dhuha*, *salat dzuhur* dan *asar berjamaah*, *salat Jum'at* dan *Jum'at berkah*, *infaq Jum;at*, *khatmil al-Qur'an*, khatib dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI); (2) Kendala yang dihadapi dalam membentuk karakter religius melalui pembiasaan perilaku religius di sekolah dipengaruhi oleh dua faktor yaitu : faktor *intern* meliputi perilaku bawaan dan faktor *ekstern* meliputi kurang maksimalnya pengondisian dan dukungan guru-guru, latar belakang pendidikan siswa, perbedaan pola asuh, teman

sebagai media sosial dan sarana prasarana; (3) Solusi untuk mengatasi kendala membentuk karakter religius melalui pembiasaan perilaku religius di sekolah yaitu dengan sosialisasi pentingnya pendidikan karakter, tata tertib, *reward* dan *punishment*, *controlling*, dan penambahan sarana dan prasarana.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis laksanakan terletak pada pembentukan karakter religius. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini hanya mengkaji salah satu metode dalam pembentukan karakter religius saja.

7. Artikel dari Rina Palunga dan Marzuki yang berjudul “Peran Guru dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman”

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru sebagai teladan ditunjukkan oleh tutur kata, sikap, dan kepribadiannya, seperti sopan santun, disiplin, tanggung jawab, toleransi, jujur, serta kepedulian terhadap peserta didik dan orang lain. Faktor yang mendukung pengembangan karakter peserta didik yaitu adanya komitmen warga sekolah, standar isi kurikulum, kepemimpinan kepala sekolah, kebersamaan. Faktor penghambat pengembangan karakter peserta didik meliputi terbatasnya sumber dana, kurangnya kepedulian orang tua, dan sikap apatis dari beberapa guru dan peserta didik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis laksanakan terletak pada pembentukan karakter religius. Sedangkan

perbedaannya yaitu dalam penelitian ini fokus pada peran guru dalam mengembangkan karakter religius pada peserta didik.

Berdasarkan ke tujuh penelitian yang telah disebutkan di atas ternyata penelitiannya tidak sama persis dengan penelitian yang penulis laksanakan. Penelitian yang penulis laksanakan lebih fokus membahas tentang bagaimana pola pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik. Perbedaan lainnya juga terlihat pada objek penelitiannya dan waktu serta tempat dilaksanakannya penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

1. Jenis Pendekatan

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yang juga sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*naturan setting*).⁷⁹ Selanjutnya Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁸⁰ Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

Pemilihan metode kualitatif dalam penelitian ini disebabkan oleh metode ini lebih mudah disesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan jamak dan menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, 2013), h. 14.

⁸⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 6.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Hang Tuah Manado yang beralamat di Jln. Yos Sudarso, Kairagi Weru, Kecamatan Paal 2, Kota Manado, Sulawesi Utara

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Dilaksanakan selama 3 bulan, terhitung sejak bulan Desember 2022 sampai dengan Februari 2023.

C. Sumber Data

Data adalah serangkaian informasi yang diperoleh oleh peneliti selama berada di lapangan ketika melakukan observasi ataupun hasil dari interaksi antara peneliti dan informan yang bisa berbentuk wawancara ataupun catatan lapangan.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian bersifat empiris atau dapat diamati oleh indera manusia.⁸¹ Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan adalah berupa kata kata, gambar, dan bukan angka angka. Semua data yang dikumpulkan pada metode kualitatif berkemungkinan menjadi kunci dari apa yang sedang diteliti.⁸² Sumber data dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, 2013), h. 3.

⁸² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 11.

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang utama karena dapat memberikan data secara langsung kepada peneliti. Data primer diperoleh dari serangkaian kegiatan observasi, wawancara dan penyebaran kuesioner. Sumber data primer ini diperoleh dari semua elemen yang berkaitan dengan penelitian yang dikaji yaitu pola pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Hang Tuah Manado. Pada penelitian ini yang menjadi informan adalah kepala sekolah SMP Hang Tuah Manado, guru PAI, seorang guru dan juga 10 orang peserta didik kelas VIII di SMP Hang Tuah Manado

2. Data Sekunder

Data sekunder dapat disebut juga sebagai data pendukung. Sumber data sekunder ini diperoleh melalui pengumpulan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaah terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, tulisan dan lain-lain yang memiliki relevansi terhadap fokus penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah teknik mencari data dalam penelitian yang dilaksanakan melalui pengamatan dan pencatatan langsung terhadap gejala subjek yang diteliti. Pengamatan yang dilaksanakan adalah secara langsung terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai pembelajaran PAI

dan juga karakter religius peserta didik yang ada di SMP Hang Tuah Manado.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸³ Wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi dari terwawancara.⁸⁴

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam.⁸⁵ Pada penelitian ini penulis mewawancarai kepala sekolah SMP Hang Tuah Manado, guru PAI, seorang guru dan juga 10 orang peserta didik kelas VIII di SMP Hang Tuah Manado.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁸⁶ Instrumen yang digunakan adalah kamera dan catatan tertulis berisi informasi serta rekaman suara berisi wawancara antara penulis

⁸³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 186.

⁸⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 132.

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, 2013), h. 317.

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h.. 329.

dan informan. Dokumentasi yang penulis analisa terdiri dari RPP, hasil belajar peserta didik, jadwal pelajaran dan lain sebagainya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jelas bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸⁷ Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁸⁸

Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan dengan cara merekam wawancara, kemudian data yang berupa rekaman suara ini dibuat menjadi teks atau tulisan dan setelah itu dipilah data-data yang dapat digunakan berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu pola pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Hang Tuah Manado.

⁸⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 248..

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, 2013), h. 338

2. *Display Data* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilaksanakan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan dalam penyajian data kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁸⁹

Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dengan cara menyusun uraian singkat atau teks yang bersifat naratif berdasarkan hasil reduksi data pada hasil wawancara yang terfokus pada hal-hal yang berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu pola pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Hang Tuah Manado.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga yang digunakan dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan juga verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan di awal masih bersifat sementara dan masih bisa berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.⁹⁰

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 341

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 345

Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan yaitu terkait dengan judul penelitian yaitu pola pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Hang Tuah Manado.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah untuk menjamin bahwa semua yang telah disusun dan diteliti penulis sesuai atau relevan dengan apa yang sesungguhnya ada dalam kenyataan yang sebenarnya terjadi. Hal ini dilakukan untuk memelihara dan menjamin bahwa data maupun informasi yang berhasil dihimpun dan dikumpulkan itu benar, baik bagi pembaca ataupun subjek yang diteliti.⁹¹ Dalam penelitian ini uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.. di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁹² Terdapat 2 jenis triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik triangulasi yang membandingkan dan juga mengecek informasi yang didapatkan melalui beberapa sumber.⁹³ Triangulasi sumber ini digunakan untuk mengecek data

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 365.

⁹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 330

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h.373

yang diperoleh dari kepala sekolah SMP Hang Tuah Manado, guru PAI SMP Hang Tuah Manado, dan peserta didik SMP Hang Tuah Manado.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dalam hal ini dilaksanakan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP Hang Tuah Manado
- b. Nama Kepala Sekolah : Agustina Abdurahman, S.Pd
- c. Akreditasi : A
- d. Kurikulum : 2013 dan Kurikulum Merdeka Mandiri
- e. Status : Swasta
- f. SK Pendirian Sekolah : Skep/79/XII/2022
- g. Tanggal SK Pendirian : 07 Juli 1988
- h. Alamat Sekolah : Jl. Yos Sudarso, Kec. Paal II, Kota
Manado, Sulawesi Utara
- i. Website : <https://smphangtuahmanado.com>
- j. Daya Listrik : 1300 W

2. Sejarah Sekolah

Dengan semangat mencerdaskan kehidupan bangsa utamanya generasi muda, istri-istri anggota Angkatan Laut tahun 1947 mulai menunjukkan kepeduliannya dengan mendirikan sekolah. Awal mulanya didirikan Taman Kanak-Kanak (TK) dan Sekolah Rakyat (SR) Samudera yang di Lawang oleh istri anggota yang tergabung dalam Persatuan Putri

Keluarga Angkatan Laut (PPKAL), sekolah tersebut menerima peserta didik keluarga Angkatan Laut dan dari umum.

Kemudian pada tanggal 7 Juli 1988 didirikanlah SMP Hang Tuah di kota Manado yang berlokasi di kompleks TNI AL sampai dengan saat ini. Awalnya SMP Hang Tuah Manado dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar menggunakan bangunan milik TNI AL, tetapi saat ini sudah memiliki bangunannya sendiri.

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

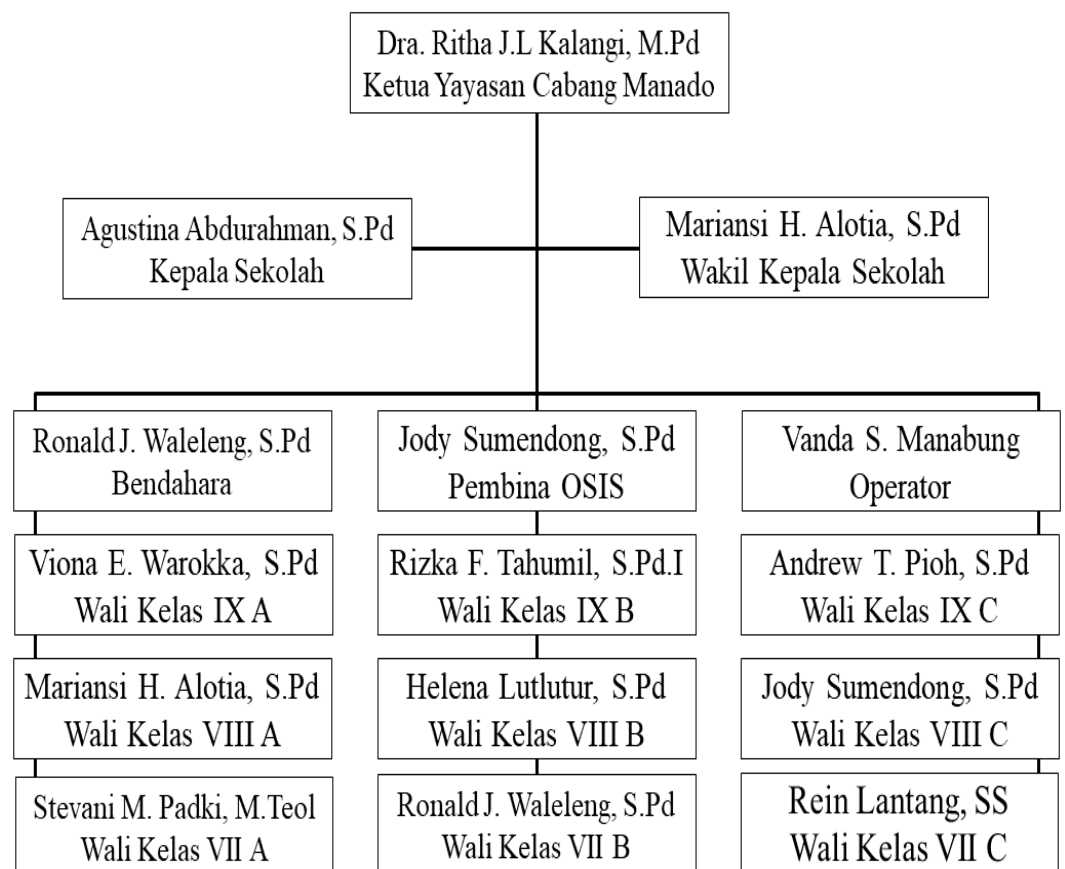
“Berdisiplin dan Berprestasi, Berakhlak Mulia berdasarkan Iman dan Taqwa, Berbudaya dan Memilliki Jiwa Semangat Bahari, Berwawasan Lingkungan”

b. Misi Sekolah

- 1) Menyusun dan menerapkan tata tertib sekolah
- 2) Meningkatkan kedisiplinan pendidik dan tenaga kependidikan serta peserta didik
- 3) Menanamkan motivasi belajar, disiplin dan bekerja keras dalam mengembangkan dan mengoptimalkan potensi dan prestasi
- 4) Meningkatkan keunggulan dalam penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
- 5) Meningkatkan dan membentuk akhlak siswa yang berdasar pada keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa

- 6) Meningkatkan penghayatan dan pengenalan terhadap nilai-nilai kebudayaan
- 7) Menanamkan dan mengembangkan dasar pengetahuan tentang laut melalui pendidikan kebaharian
- 8) Melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM)
- 9) Menyelenggarakan pembelajaran yang berwawasan lingkungan
- 10) Melestarikan lingkungan alam dan sekitarnya.

4. Struktur Organisasi Sekolah



5. Tenaga Pendidik dan Kependidikan Sekolah

Tabel 4. 1 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Hang Tuah
Manado

No.	Nama	Jabatan
1.	Agustina Abdurahman, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Mariansi H. Alotia, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah
3.	Stevani M. Padki, M.Teol	Guru PAK
4.	Ronald J. Waleleng, S.Pd	Guru IPA dan TIK
5.	Rizka Fatrianita Tahumil, S.Pd.I	Guru PAI dan Prakarya
6.	Jody Sumendong, S.Pd	Guru Matematika
7.	Andrew T. Pioh, S.Pd	Guru PJOK
8.	Rein Lantang, SS	Guru Bahasa Inggris
9.	Viona E. Warokka, S.Pd	Guru Kebaharian
10.	Helena Lutludur, S.Pd	Guru PKN dan SBK
11.	Jacklin F. Londah, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
12.	Darmin Sonde, S.Pd	Guru IPS
13.	Vanda S. Manabung	Operator
14.	Stevenly Mahengkeng	Keamanan

B. Hasil Penelitian

Dalam hal yang berkaitan dengan pola pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius, penulis mendapatkan data secara langsung dari sumber data yang ada di SMP Hang Tuah Manado. Data yang didapatkan

dengan dilaksanakannya wawancara kepada kepala sekolah, guru PAI dan beberapa peserta didik, penulis juga mendapatkan data dengan menggunakan dokumentasi. Di SMP Hang Tuah Manado pembelajaran PAI berjalan sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan memiliki peranan yang cukup besar. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari kepala sekolah SMP Hang Tuah Manado yaitu:⁹⁴

“Pembelajaran PAI memiliki pengaruh yang sangat luar biasa, tadinya masyarakat umum tidak mengetahui bahwa di sekolah ini tidak ada agama Islam. sehingga dengan adanya pembelajaran PAI di sekolah ada banyak masyarakat khususnya yang beragama Islam menyekolahkan anaknya di sini.”

Penulis mewawancarai para informan terkait dngan pola pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Hang Tuah Manado, dengan hasil sebagai berikut:

1. Karakter Religius Peserta Didik di SMP Hang Tuah Manado

Seorang informan berusia 30 tahun yang merupakan guru PAI di SMP Hang Tuah Manado menjelaskan bahwa:⁹⁵

“Karakter para peserta didik ini bermacam-macam yah, terutama pada karakter religiusnya. Ada peserta didik yang sangat religius ada juga yang kurang religius. Hal ini dapat dilihat pada kegiatan sehari-hari, seperti misalnya ada peserta didik yang sudah bisa membaca al-Qur’an ada juga yang sama sekali tidak bisa.”

Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan oleh kepala sekolah SMP Hang Tuah Manado, dimana beliau menjelaskan bahwa: karakter religius

⁹⁴ Agustina Abdurahman, Kepala Sekolah SMP Hang Tuah Manado, wawancara oleh penulis di Manado, 12 Desember 2022

⁹⁵ Rizka F. Tahumil, Guru PAI SMP Hang Tuah Manado, wawancara dengan penulis di Manado, 12 Desember 2022

yang ada di sekolah ini sudah baik hal ini ditunjukkan dengan adanya sikap-sikap toleransi sesama agama dalam hal beribadah, toleransi budaya dan ras, dan didukung dengan melaksanakan taskir secara rutin di sekolah.⁹⁶ Berkaitan dengan karakter religius peserta didik yang ada di SMP Hang Tuah Manado seorang guru yang telah penulis wawancarai menyatakan bahwa :⁹⁷

“Kalau melihat dari latar belakang sekolah, sekolah ini kan termasuk sekolah umum yah. Jadi yang diajarkan pertama kepada para peserta didik adalah bagaimana cara sikap toleransi, menghargai sesama. Jadi yang dimaksud disini adalah karakter religius menghargai sesama, menghargai agama-agama lain yang ada di sekolah termasuk juga dalam hal pelaksanaan ibadah. Dimana di sekolah ini, setiap hari Senin dilaksanakan ibadah untuk yang beragama Kristen dan taskir untuk yang beragama Islam. Melalui program ini kami tanamkan cara menghargai waktu ibadah. Selain itu, karakter religius yang juga ada di SMP Hang Tuah yaitu kejujuran, bagaimana para peserta didik harus berintegritas, berhubungan juga dengan akhlak, menjaga tali persaudaraan, saling menghargai sesama, dan pastinya menunjukkan karakter sebagai seorang muslim sejati.”

Hal ini juga sejalan dengan yang disampaikan oleh para peserta didik. Seperti pernyataan dari DM yang merupakan peserta didik kelas VIII B, yang menyatakan bahwa karakter religius di SMP Hang Tuah Manado ini sudah bagus.⁹⁸ Selain itu, karakter religius peserta didik juga diperkuat dengan adanya pembelajaran PAI, dimana di dalam pembelajaran PAI terdapat materi-materi yang terkait dengan karakter religius, Sebagaimana

⁹⁶ Agustina Abdurahman, Kepala Sekolah SMP Hang Tuah Manado, wawancara oleh penulis di Manado, 12 Desember 2022

⁹⁷ Rein Lantang, Guru SMP Hang Tuah Manado, wawancara dengan penulis di Manado, 09 Februari 2023

⁹⁸ Daffa Maulana, Peserta Didik Kelas VIII B SMP Hang Tuah Manado, wawancara dengan penulis di Manado, 05 Desember 2022

yang disampaikan oleh guru PAI : “Ya tentu saja ada. Materi-materi tersebut diantaranya, Berkata Jujur, Akhlak Karimah dan Akhlak Mahmudah, dll.”⁹⁹

Seperti juga yang disampaikan oleh NPA peserta didik kelas VIII B, bahwa materi pembelajaran PAI yang terkait dengan karakter religius yaitu tentang akhlak terpuji, dimana pada materi ini peserta didik diajarkan tentang karakter diri seperti melakukan hal-hal yang baik.¹⁰⁰ Materi lainnya menurut FP yang merupakan peserta didik di kelas VIII B adalah materi tentang jujur dan juga bersyukur.¹⁰¹ AAS yang merupakan peserta didik kelas VIII C juga menambahkan beberapa materi PAI yang terkait dengan karakter religius yaitu, menghindari perbuatan tercela, sabar dan juga materi tentang bersyukur.¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan peserta didik di SMP Hang Tuah Manado, sekolah juga memberikan sumbangsih yang cukup besar dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui beberapa program sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah yaitu, anjongsana ke panti asuhan, melaksanakan taskir rutin, dan memperingati hari-hari besar keagamaan.¹⁰³ Seorang peserta didik yang duduk di kelas VIII C yaitu MMB juga menambahkan bahwa salah satu

⁹⁹ Rizka F. Tahumil, Guru PAI SMP Hang Tuah Manado, wawancara dengan penulis di Manado, 12 Desember 2022

¹⁰⁰ Nabila P. Azzahra, Peserta Didik Kelas VIII B SMP Hang Tuah Manado, wawancara dengan penulis di Manado, 05 Desember 2022

¹⁰¹ Febrian Paneo, Peserta Didik Kelas VIII B SMP Hang Tuah Manado, wawancara dengan penulis di Manado, 05 Desember 2022

¹⁰² Aura A. Sudirman, Peserta Didik Kelas VIII C SMP Hang Tuah Manado, wawancara dengan penulis di Manado, 05 Desember 2022

¹⁰³ Agustina Abdurahman, Kepala Sekolah SMP Hang Tuah Manado, wawancara oleh penulis di Manado, 12 Desember 2022

program yang mendukung pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius yaitu buka puasa bersama.¹⁰⁴

Hal ini juga dikonfirmasi oleh guru PAI dalam wawancara yang telah dilakukan. Beliau menyatakan bahwa ada beberapa program sekolah yang mendukung diantaranya/ melaksanakan taskir setiap minggunya, memperingati hari-hari besar keagamaan, dan anjungsana ke panti asuhan.¹⁰⁵

Karakter religius yang kemudian terbentuk melalui pembelajaran PAI sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan guru PAI adalah Jujur, bersyukur, toleransi antar sesama, amanah, dan lain sebagainya.¹⁰⁶ Seorang guru di SMP Hang Tuah Manado juga menambahkan bahwa karakter religius yang kemudian terbentuk melalui pembelajaran PAI adalah toleransi, kejujuran dan lain sebagainya.¹⁰⁷

Seorang peserta didik berinisial SY juga menjelaskan bahwa ada beberapa karakter religius yang kemudian terbentuk melalui pembelajaran PAI, yaitu rajin beribadah, shalat 5 waktu toleransi, jujur, amanah dan percaya diri. Dimana menurut SY pada saat pembelajaran PAI mereka diajarkan untuk bisa bertoleransi dengan pemeluk agama lain dengan cara

¹⁰⁴ Mutiara M. Bombola, Peserta Didik Kelas VIII C SMP Hang Tuah Manado, wawancara dengan penulis di Manado, 06 Desember 2022

¹⁰⁵ Rizka F. Tahumil, Guru PAI SMP Hang Tuah Manado, wawancara dengan penulis di Manado, 12 Desember 2022

¹⁰⁶ Rizka F. Tahumil, Guru PAI SMP Hang Tuah Manado, wawancara dengan penulis di Manado, 12 Desember 2022

¹⁰⁷ Rein Lantang, Guru SMP Hang Tuah Manado, wawancara dengan penulis di Manado, 09 Februari 2023

tidak mengganggu pelaksanaan ibadah mereka dan juga saling menjaga kedamaian. Untuk sikap jujur sendiri, dapat dilihat pada saat pembelajaran dan juga sikap sehari-hari. Dan untuk sikap amanah, misalnya pada saat guru PAI kembali ke ruang guru selalu meminta kami untuk tidak ribut dan menitipkan amanah untuk disampaikan kepada salah satu teman kami maka kami harus menyampaikannya. Sedangkan untuk percaya diri guru PAI sering meminta saya untuk memimpin doa sebelum pembelajaran PAI dimulai.¹⁰⁸

Ditambahkan juga oleh AAS bahwa karakter religius yang terbentuk melalui pembelajaran PAI yaitu jujur, percaya diri, amanah, dan syukur. Seperti misalnya pada saat ada impian yang terwujud kita selalu mengucapkan syukur, atau ketika seseorang menitipkan amanah, maka kita harus menjaga amanah tersebut.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter religius yang terbentuk melalui pembelajaran PAI diantaranya, jujur, amanah, toleransi, syukur, percaya diri, dan lain sebagainya.

¹⁰⁸ Syifa Yakob, Peserta Didik Kelas VIII B SMP Hang Tuah Manado, wawancara dengan penulis di Manado, 5 Desember 2022

¹⁰⁹ Aura A. Sudirman, Peserta Didik Kelas VIII C SMP Hang Tuah Manado, wawancara dengan penulis di Manado, 05 Desember 2022

2. Pola Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Hang Tuah Manado

Pada saat pelaksanaan pembelajaran PAI, guru selalu mendahului dengan memberi salam dan menyapa para peserta didik. Lalu, kemudian para peserta didik dipimpin oleh ketua kelas akan membaca doa bersama dan mengucapkan salam. Begitupun ketika akan mengakhiri kelas selalu ditutup dengan membaca doa bersama.

Dalam penerapan metode di dalam pembelajaran PAI, guru PAI selalu menggunakan beragam metode, hal ini sebagaimana yang disampaikan pada saat wawancara dengan guru PAI :¹¹⁰

“Ya saya menggunakan berbagai macam metode pembelajaran. Biasanya dalam pemilihan metode apa yang akan digunakan itu tergantung pada materi yang dipelajari. Misalnya, jika materi tentang sejarah biasanya saya menggunakan metode ceramah dan juga diskusi kelompok. Selain itu metode yang digunakan dalam pembelajaran meliputi : metode Tanya jawab, metode pemberian tugas, kuis, metode pembiasaan, metode keteladanan, dll.”

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah pada saat wawancara yang menyatakan bahwa guru PAI menggunakan berbagai macam metode seperti ceramah, tanya jawab dan diskusi.¹¹¹ Hasil wawancara dengan peserta didik juga menyatakan hal yang sama bahwa pada saat pembelajaran guru PAI menggunakan berbagai macam metode. Salah satunya disampaikan oleh AAF peserta didik di kelas VIII B, yang

¹¹⁰ Rizka F. Tahumil, Guru PAI SMP Hang Tuah Manado, wawancara dengan penulis di Manado, 12 Desember 2022

¹¹¹ Agustina Abdurahman, Kepala Sekolah SMP Hang Tuah Manado, wawancara oleh penulis di Manado, 12 Desember 2022

menyatakan bahwa, guru PAI biasanya menjelaskan materi secara langsung, kemudian biasanya ada diskusi dan juga tanya jawab.¹¹²

Untuk membentuk karakter religius peserta didik biasanya guru PAI menggunakan beberapa metode khusus, sebagaimana pernyataan dari guru PAI¹¹³ :

“Biasanya menggunakan metode ceramah peserta didik diajarkan tentang nilai-nilai karakter religius, kemudian ada juga metode pembiasaan, jadi peserta didik dibiasakan untuk melakukan hal-hal yang baik. Contohnya, menyapa dan memberikan salam ketika bertemu, berkata jujur, bersikap amanah dll. Dan juga metode keteladanan, dimana saya sebagai guru memberikan teladan melalui cara berperilaku, seperti menyapa para peserta didik ketika bertemu dan lain sebagainya.”

Selain itu, guru PAI juga melakukan melakukan pembiasaan perilaku shidiq, amanah, fathanah dan tabligh kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan yang dinyatakan oleh guru PAI :

“Ya pastinya. Pada saat dilaksanakannya ujian para peserta didik akan diminta untuk tidak melakukan hal- hal yang curang seperti mencontek. Dalam kasus lainnya, di sekolah kami terdapat kantin dimana biasanya guru akan diminta untuk membantu menjaga kantin tersebut. Dan biasanya guru juga akan meminta bantuan pada peserta didik untuk ikut menjaga kantin. Saat menjaga kantin ini sikap jujur dan juga amanah dari peserta didik sangat diperlukan. Para peserta didik juga dibiasakan untuk menegur temannya ketika melakukan sesuatu yang salah, dan tentunya kecerdasan sangat diperlukan dalam proses pembelajaran.

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan dari para peserta didik. Seperti pernyataan dari peserta didik dari kelas VIII C yang kemudian disebut

¹¹² Andi Andini Febriani, Peserta Didik Kelas VIII B SMP Hang Tuah Manado, wawancara dengan penulis di Manado, 05 Desember 2022

¹¹³ Rizka F. Tahumil, Guru PAI SMP Hang Tuah Manado, wawancara dengan penulis di Manado, 12 Desember 2022

dengan FS yang menyatakan bahwa pembiasaan perilaku shidiq, amanah, fathanah dan tabligh terutama perilaku jujur biasanya dilakukan pada saat ujian dimana mereka diharuskan untuk menjawab sendiri dan tidak mencontek.¹¹⁴ Ada juga dari seorang peserta didik dari kelas VIII B yang kemudian disebut SY, dimana SY menyata bahwa :”pembiasaan dari perilaku jujur biasanya pada saat ujian kami dilarang untuk mencontek, dan misalnya saat buat tugas tidak boleh saling lihat jawaban dari teman yang lain.”¹¹⁵

Kemudian untuk bersikap amanah seorang peserta didik dari kelas VIII C yang kemudian disebut dengan DT menyatakan bahwa perilaku amanah ditunjukkan saat ada tugas mereka akan dibiasakan untuk selalu mengerjakan tugas tersebut.¹¹⁶

Dalam hal keteladanan, guru PAI selalu berusaha memberikan teladan kepada para peserta didik melalui caranya bersikap di dalam kelas. Seorang guru di SMP Hang Tuah Manado juga menambahkan bahwa bentuk-bentuk keteladanan yang ditunjukkan oleh guru PAI yaitu :¹¹⁷

“Berperilaku jujur, kemudian etos kerja seperti disiplin, berwawasan luas, dan juga berkarakter. Sikap-sikap ini yang kemudian kami tonjolkan kepada para peserta didik sehingga bisa menjadi salah satu bentuk kateladanan yang bertujuan untuk ditiru oleh peserta didik,

¹¹⁴ Fanny Suno, Peserta Didik Kelas VIII C SMP Hang Tuah Manado, wawancara dengan penulis di Manado, Desember 2022.

¹¹⁵ Syifa Yakob, Peserta Didik Kelas VIII B SMP Hang Tuah Manado, wawancara dengan penulis di Manado, 5 Desember 2022.

¹¹⁶ Daffa Tamaka, Peserta didik kelas VIII C SMP Hang Tuah Manado, wawancara dengan penulis di Manado, 5 Desember 2022

¹¹⁷ Rein Lantang, Guru SMP Hang Tuah Manado, wawancara dengan penulis di Manado, 09 Februari 2023

karena guru juga kan diamati dan juga ditiru oleh para peserta didik.”

Dalam wawancara bersama FS, didapatkan hasil bahwa bentuk keteladanan yang ditunjukkan oleh guru PAI adalah selalu memberi motivasi kepada kami para peserta didik, dan juga selalu berkata yang baik.¹¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang telah disebutkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, guru PAI menggunakan berbagai macam metode seperti metode ceramah, tanya jawab, metode pemberian tugas, kuis, metode pembiasaan, metode keteladanan, dll. Dalam hal pembentukan karakter religius sendiri sebagaimana hasil wawancara guru PAI lebih spesifik menggunakan metode ceramah, pembiasaan dan keteladanan.

3. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Hang Tuah Manado

Faktor yang mempengaruhi pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Hang Tuah Manado sendiri menurut guru PAI adalah :¹¹⁹

“Yang biasanya mempengaruhi adalah keadaan atau suasana kelas yang kadang kala kurang kondusif karena peserta didik yang ribut, dan keadaan peserta didik juga yang mungkin sudah mulai merasa bosan dan juga lelah. Dan biasanya juga terkendala pada fasilitas yang berupa ruangan untuk melaksanakan aktivitas seperti shalat.

¹¹⁸ Fanny Suno, Peserta Didik Kelas VIII C SMP Hang Tuah Manado, wawancara dengan penulis di Manado, Desember 2022.

¹¹⁹ Rizka F. Tahumil, Guru PAI SMP Hang Tuah Manado, wawancara dengan penulis di Manado, 12 Desember 2022

Dimana, sebelumnya disekolah kami memiliki ruangan khusus untuk guru dan peserta didik yang bergama Islam gunakan untuk melaksanakan shalat, tetapi saat ini ruangan tersebut sudah di alih fungsikan menjadi ruangan laboratorium, sehingga untuk melaksanakn shalat kami harus ke masjid yang letaknya diluar lingkungan sekolah, hal ini sedikit kurang nyaman, karena jika peserta didik yang pergi biasanya mendapat teguran dari guru lain.”

Ditambahkan juga oleh seorang guru bahwa beberapa faktor yang juga mempengaruhi dalam pembentukan karakter religius peserta didik yaitu:¹²⁰

“Faktor lingkungan, dimana dengan latar belakang peserta didik yang berbeda tentunya lingkungannya juga berbeda. Kemudian guru juga sangat penting, diamana guru tidak hanya sekedar berkata-kata tetapi juga implementasi, dan juga sekolah mendukung serta yang paling utama adalah peranan orang tua.”

Adapun dari peserta didik sendiri sebagaimana hasil wawancara banyak diantara peserta didik yang menyatakan bahwa suasana kelas yang kurang mendukung karena adanya keributan-keributan yang disebabkan oleh beberapa peserta didik menjadi satu faktor yang mempengaruhi mereka pada saat proses pembelajaran.

Selain dari suasana kelas DT juga menambahkan bahwa kondisi dari mereka sebagai peserta didik juga mempengaruhi proses pembelajaran, dimana mereka yang sudah mulai merasa lelah karena sudah harus tiba disekolah sejak pukul 06.30 dan pulang pada pukul 14.10.¹²¹ Yang kemudian ditambahkan oleh peserta didik dari kelas VIII C RB bahwa

¹²⁰ Rein Lantang, Guru SMP Hang Tuah Manado, wawancara dengan penulis di Manado, 09 Februari 2023

¹²¹ Daffa Tamaka, Peserta didik kelas VIII C SMP Hang Tuah Manado, wawancara dengan penulis di Manado, 5 Desember 2022

suasana kelas yang kurang kondusif juga dipengaruhi oleh kondisi mereka yang sudah mulai lelah dan merasa bosan.¹²²

Berdasarkan hal-hal yang telah disebutkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik yaitu, peserta didik, lingkungan, peranan orang tua, guru dan juga sarana prasarana.

C. Pembahasan Hasil Hasil Penelitian

1. Karakter Religius Peserta Didik SMP Hang Tuah Manado

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, ditemukan beberapa karakter religius yang kemudian terbentuk melalui pembelajaran PAI di dalam kelas dan program-program yang dibuat oleh sekolah yaitu, sebagai berikut :

a. Jujur

Jujur adalah suatu sikap yang menyatakan kebenaran dibuktikan dengan perkataan, perbuatan dan tidakan yang sesuai dengan keadaan batinnya. Jujur merupakan salah satu materi dalam pembelajaran PAI, melalui pembelajaran PAI para peserta didik peserta didik diajarkan tentang apa itu jujur, apa manfaat jujur, contoh sikap jujur dan lain sebagainya. Selain diberikan pemahaman tentang jujur, dalam pembelajaran PAI juga para peserta didik akan diperintahkan untuk memparktekan sikap jujur ini dalam kehidupan sehari-hari. Seperti

¹²² Rezky Bawole, Peserta Didik Kelas VIII C SMP Hang Tuah Manado, wawancara dengan penulis di Manado, 5 Desember 2022.

ketika pembelajaran berlangsung, para peserta didik akan selalu diminta untuk jujur tentang segala hal, misalnya ketika diberikan tugas maka mereka harus menjawabnya secara mandiri dan tidak boleh mencontek, dan lain sebagainya.

b. *Amanah*

Sikap *amanah* dalam pembelajaran PAI dapat terlihat ketika para peserta didik dapat melaksanakan tugas dengan baik dan bertanggung jawab dengan tugas tersebut. Salah satu cara yang ditempuh guru PAI dalam menanamkan sikap *amanah* dalam diri peserta didik adalah melalui program-program sekolah. Seperti misalnya pada saat kegiatan taskir para peserta didik akan diberikan tugas untuk memimpin jalannya taskir, atau bisa juga melalui program anjangsana ke panti asuhan.

c. Toleransi

Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan yang ada pada orang lain dan dirinya. Salah satu contoh sikap toleransi adalah dengan membiarkan pemeluk agama lain melaksanakan ibadah mereka. Melalui pembelajaran PAI para peserta didik diajarkan tentang bagaimana cara bertoleransi dan juga contoh dari sikap toleransi. Para peserta didik juga diminta untuk saling menghargai perbedaan yang ada pada diri mereka dan orang lain, baik dalam hal berpendapat ataupun hal lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cara membentuk

sikap toleransi yang dilakukan di sekolah dengan pelaksanaan taskir di setiap hari Senin. Melalui program ini sekolah berusaha untuk menanamkan cara saling menghargai pelaksanaan ibadah masing-masing agama yang ada di sekolah.

d. Syukur

Syukur adalah suatu sikap atau perilaku yang selalu berterima kasih atau memuji kepada yang telah memberikan kenikmatan atas kebaikan yang telah dilakukannya. Terbentuknya perilaku syukur ini dapat ditandai dengan sikap yang selalu mengucapkan kalimat *hamdalah (Alhamdulillah)* ketika mendapatkan sesuatu.

Melalui pembelajaran PAI di dalam kelas, para peserta didik diajarkan tentang bagaimana caranya bersyukur dan apa saja manfaat dari bersyukur. Berdasarkan pemahaman yang diberikan oleh guru peserta didik menjadi lebih mudah dalam mempraktekannya. Selain itu, program sekolah seperti anjangsana ke panti asuhan dan perayaan hari besar keagamaan juga dapat semakin membentuk perilaku syukur pada peserta didik.

Menurut Lyna Dwi Muya dan Zeni Murtafiati Mizzani salah satu upaya sekolah yang memiliki tujuan untuk meningkatkan rasa

syukur adalah dengan dilaksanakannya kegiatan perayaan hari besar keagamaan.¹²³

e. Percaya Diri

Sikap percaya diri merupakan salah satu sikap yang termasuk di dalam nilai-nilai karakter religius. Percaya diri adalah sikap yakin terhadap kemampuan yang dimiliki. Sikap percaya diri ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam kehidupannya. Menurut Sulastri percaya diri berarti suatu sikap berani dalam melaksanakan sesuatu karena merasa mampu, tidak ragu untuk melakukan sesuatu yang diyakininya mampu untuk dilakukan, dan tidak bergantung pada orang lain.¹²⁴

Di dalam pembelajaran PAI percaya diri terbentuk ketika para peserta didik tidak merasa ragu untuk menyampaikan pendapatnya pada saat pembelajaran berlangsung. Selain melalui pembelajaran di dalam kelas sikap percaya diri pada peserta didik juga dapat dibentuk dengan berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah, salah satunya dalam kegiatan taskir.

¹²³ Lyna Dwi Muya dan Zeni Murtafiati Mizzani, "Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah : Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo," *Indonesian Journal of Islamic Education (IJIES)* 3, no. 1, (2020), h. 73

¹²⁴ Sulastri, "Pola Pembentukan Karakter Religius pada Anak dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama 05 Kepahiang" (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, Bengkulu, 2018), h. 28

2. Pola Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta didik di SMP Hang Tuah Manado

Dalam pembahasan hasil penelitian ini, pola pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Hang Tuah Manado, yang menjadi fokus adalah metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PAI untuk membentuk karakter religius peserta didik di SMP Hang Tuah Manado.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa metode yang diterapkan dalam pembelajaran PAI untuk membentuk karakter religius peserta didik di SMP Hang Tuah Manado, yaitu :

a. Metode Ceramah

Dalam metode ceramah ini guru memberikan pemahaman kepada peserta didik terkait dengan karakter religius melalui materi-materi yang ada di dalam pembelajaran PAI, seperti misalnya pada materi tentang *akhlak karimah* dan *akhlak mahmudah*. Peserta didik diberikan pemahaman tentang apa itu *akhlak karimah* dan *akhlak mahmudah*, apa saja perilaku yang termasuk di dalam *akhlak karimah* dan *akhlak mahmudah*, dan lain sebagainya. Hal ini menjadi penting untuk dilaksanakan oleh guru karena pemahaman merupakan pondasi awal para peserta didik sebelum bertindak di dalam kehidupannya. Dengan mereka paham tentang nilai-nilai dari karakter religius yang diajarkan kepada mereka maka akan lebih mudah bagi mereka untuk merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Taufik bahwa salah satu langkah awal bagi perubahan perilaku peserta didik adalah melalui pemahaman. Hal ini dapat terjadi karena ketika para peserta didik tidak paham mengenai makna suatu nilai karakter yang sedang dipelajari, maka tujuan dari diajarkannya nilai karakter tersebut tidak akan tercapai.¹²⁵

b. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dilakukan dalam rangka membiasakan peserta didik baik dari cara berpikir, berkata dan bersikap yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Menurut Susiyanti pembiasaan merupakan segala hal yang dilakukan secara berulang-ulang dengan sengaja agar dapat dijadikan suatu kebiasaan. Inti dari metode pembiasaan adalah untuk agar suatu amalan dapat dijadikan sebagai suatu pengalaman yang dibiasakan dalam kehidupan.¹²⁶

Setelah para peserta didik diberikan pemahaman tentang nilai-nilai dari karakter religius maka guru melakukan pembiasaan dari nilai-nilai tersebut. Seperti membiasakan peserta didik untuk selalu berkata dan berbuat jujur, baik ketika proses pembelajaran atau ketika ujian

¹²⁵ Taufik, "Pendidikan Karakter di Sekolah : Pemahaman, Metode Penerapan, dan Peranan Tiga Elemen," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 20, No. 1 (2014), h. 63.

¹²⁶ Susiyanti, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Karakter Islami (Akhlak Mahmudah) di SMA Negeri 9 Bandar Lampung", (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Raden Intan Lampung, 2016), h. 45.

berlangsung. Dengan dilaksanakannya pembiasaan ini di sekolah diharapkan para peserta didik mampu membiasakan diri untuk selalu berpikir, berkata, dan bersikap sesuai dengan yang telah diajarkan oleh guru dalam hal ini terkait dengan nilai-nilai karakter religius.

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Moh. Ahsanalkhaq bahwa salah satu langkah paling efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik adalah dengan menggunakan metode pembiasaan, hal ini dapat terjadi karena mereka dilatih dan dibiasakan setiap harinya. Melalui metode pembiasaan para peserta didik didorong dan diberikan ruang untuk melaksanakan teori yang sebelumnya telah dipelajari, sehingga teori tersebut menjadi lebih mudah untuk dilakukan.¹²⁷

Salah satu bentuk pembiasaan yang biasanya dilakukan pada saat pembelajaran PAI adalah para peserta didik selalu dibiasakan untuk berdoa bersama baik pada saat membuka pelajaran maupun pada saat menutup pembelajaran.

c. Metode keteladanan

Dalam hal pembentukan karakter religius guru juga memiliki peranan yang penting karena selain peserta didik yang dibiasakan untuk melaksanakan nilai-nilai karakter religius, guru juga diharapkan mampu untuk memberikan contoh perilaku dari nilai-nilai tersebut. Karena

¹²⁷ Moh. Ahsanalkhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1, (2019), h. 23.

perilaku guru merupakan salah satu bentuk pembelajaran bagi peserta didik. Peserta didik tidak hanya melihat dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, tetapi juga melihat dan merekam segala sesuatu yang dilakukan oleh guru.

Hal ini sejalan dengan pendapat Taufik yang menyatakan bahwa dalam menanamkan nilai-nilai karakter positif pada peserta didik, guru tidak bisa hanya sekedar meminta peserta didik melakukannya, tetapi haruslah melakukannya terlebih dahulu. Hal ini dapat disebabkan karena melalui keteladanan rasa percaya peserta didik kepada guru bisa meningkat, dimana dengan rasa percaya ini lebih mudah bagi peserta didik untuk menerima materi yang disampaikan oleh guru.¹²⁸

Pendapat lainnya juga dinyatakan oleh Rina Palunga dan Marzuki yaitu, salah satu bentuk keteladanan guru di sekolah adalah dengan melakukan apa yang dikatakannya. Seperti ketika guru meminta peserta didik untuk melakukan suatu hal, maka ia juga harus ikut melakukannya. Dimana salah satu tujuan guru sebagai teladan adalah agar peserta didik dapat mengikuti apa yang dilakukannya..¹²⁹

¹²⁸ Taufik, "Pendidikan Karakter di Sekolah : Pemahaman, Metode Penerapan, dan Peranan Tiga Elemen," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 20, No. 1 (2014), h. 4.

¹²⁹ Rina Palunga dan Marzuki, "Peran Guru dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman," *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7, No. 1, (2017), h. 113.

Salah satu bentuk keteladanan yang biasa dilakukan oleh guru PAI pada saat proses pembelajaran adalah dengan selalu mengucapkan salam baik pada saat masuk kelas ataupun saat keluar kelas. Selain itu kedisiplinan guru juga menjadi salah satu bentuk keteladanan yang ditunjukkan oleh guru PAI.

Ketiga metode ini pada hakikatnya saling mendukung dan menguatkan satu sama lain. Dimana, pondasi utama dalam pembelajaran adalah pemahaman mengenai materi yang sedang dipelajari, kemudian materi tersebut diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari untuk dijadikan suatu kebiasaan. Selanjutnya, dalam penerapan materi yang telah dipelajari harus didukung oleh lingkungan dari peserta didik, terutama guru yang memiliki peranan penting dalam keteladanan bagi peserta didik saat di sekolah.

3. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran PAI dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMP Hang Tuah Manado

Berikut ini beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik :

a. Peserta Didik

Kondisi peserta didik di SMP Hang Tuah Manado setelah dilakukan penelitian ditemukan hasil bahwa dalam proses pembelajaran PAI di dalam kelas terdapat beberapa peserta didik yang sering membuat kegaduhan sehingga mengakibatkan ruangan kelas

yang kurang kondusif dalam menerima pelajaran terutama dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Hal ini dapat disebabkan karena peserta didik yang sudah mulai merasa lelah dan bosan karena mereka sudah harus berada disekolah sejak pukul 06.30 sampai pukul 14.10 pada hari Senin sampai hari Rabu, dan di hari Kamis para peserta didik pulang pukul 13.10, serta di hari Jum'at pulang pukul 11.30 WITA.

b. Lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian lingkungan dari peserta didik juga sangat mempengaruhi pembentukan karakter religius. Dengan latar belakang yang berbeda dan tentunya lingkungan pergaulan yang berbeda sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah khususnya pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik.

c. Peranan Orang Tua

Peranan orangtua sebagaimana hasil penelitian juga memiliki pengaruh yang cukup besar, dimana ketika pihak sekolah telah berusaha membentuk karakter religius, tetapi ketika peserta didik pulang ke rumah dan orangtua tidak membiasakan apa yang telah dipelajari di sekolah, maka peserta didik tersebut akan sulit untuk berubah.

d. Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kondisi guru yang ada di SMP Hang Tuah Manado kurang memadai. Hal ini terlihat dari jumlah guru agama yang tersedia untuk masing-masing agama hanya berjumlah satu orang sehingga mengakibatkan kurangnya keseimbangan antara jumlah guru dan peserta didik dan menjadi salah satu penghambat bagi guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik secara efektif.

Guru juga menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan karakter religius, dimana guru dituntut untuk tidak hanya mengajarkan sesuatu tetapi juga harus bisa menjadi teladan bagi para peserta didik. Karena segala tindakan guru nantinya akan diikuti oleh para peserta didik.

e. Sarana Prasarana

Salah satu faktor yang selalu menjadi penunjang dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah ialah tersedianya sarana prasarana. Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan oleh Noriyawati bahwa salah satu tujuan adanya sarana prasarana adalah untuk

menunjang keberhasilan pendidikan, hal ini juga tentunya berkaitan dengan pembentukan karakter pada peserta didik.¹³⁰

Mengenai hal ini, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMP Hang Tuah Manado ditemukan hasil bahwa sarana prasarana yang ada kurang memadai. Hal ini terlihat dari tidak tersedianya ruangan mushola di sekolah tersebut sehingga diharuskan keluar dari lingkungan sekolah untuk melaksanakan shalat dzuhur. Akan tetapi, hal ini kurang memungkinkan karena jaraknya yang cukup jauh.

¹³⁰ Noriyawati, “Pengaruh Sistem *Full Day School* terhadap Sikap Religius Siswa di Sekolah Dasar Islamic Global Sukun Malang” (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2017), h. 53.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian, maka penulis menyimpulkan :

1. Karakter religius peserta didik yang ada di SMP Hang Tuah Manado yang terbentuk melalui pembelajaran PAI dan program sekolah ini yaitu jujur, *amanah*, toleransi, syukur, dan percaya diri.
2. Pola pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius pada peserta didik yaitu dengan diterapkannya beberapa metode di dalam pembelajaran PAI, yang meliputi metode ceramah, metode pembiasaan, dan metode keteladanan.
3. Beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik, yaitu peserta didik, guru dan juga sarana prasarana.

B. Saran-Saran

Setelah penulis melaksanakan penelitian di SMP Hang Tuah Manado dan melakukan analisis data hasil penelitian, adapun saran dari penulis semoga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik, yaitu sebagai berikut :

1. Kepada Kepala Sekolah SMP Hang Tuah Manado agar dapat meningkatkan lagi berbagai macam program atau kegiatan sekolah yang

dapat mendukung pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik dan juga dapat meningkatkan peran serta semua pihak sekolah dalam menciptakan suasana lingkungan yang kondusif dalam pembentukan karakter.

2. Kepada guru PAI agar dapat memberikan bimbingan dan pembinaan, serta pengawasan berkelanjutan di luar kegiatan pembelajaran dalam menerapkan pembiasaan dari nilai-nilai karakter religius yang telah dipelajari peserta didik.
3. Kepada peserta didik agar dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan sekolah dan selalu mengaplikasikan nilai-nilai karakter religius yang telah dipelajari di dalam kehidupan sehari-hari.
4. Untuk masa yang akan datang penulis mengharapkan ada peneliti lain yang menulis tentang pola pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik dalam konsep yang lain dan model penelitian yang berbeda juga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanalkhaq, Moh. “Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan.” *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2. No. 1. (Juni 2019).
- Ahyat, Nur.”Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Edusiana : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, no. 1, (Maret 2017)
- Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim. *At-Tafsiru Al-Qayyimu*. Terj. Kathur Suhardi, *Tafsir Ibnu Qayyim : Tafsir Ayat-Ayat Pilihan*. Jakarta : Darul Falah. 2004.
- Amwal, Fakhrol. “Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMAN 2 Sumatra Barat” Tesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2020.
- Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*. Cet. 2; Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Kementrian Agama RI, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indoneisa*. Jakarta : Balai Pustaka, 2008.
- Fariyatul Fahyuni, Eni dan Nurdyansyah. *Inovasi Pembelajaran PAI SD/SMP.SMA (Teori dan Praktik)*. Siduarjo : Nizamia Learning Center. 2015.
- Fatini, H. A. *Tafsir Tarbawi Menyingkap Tabir Ayat-Ayat PendididSKan*. Lombok Tengah : Forum Pemuda Aswaja. 2020.
- Fifiani Harisma, Baiq. *Pendidikan Karakter Islami di Sekolah*. Yogyakarta : TS Publisher, 2021.
- Firmansyah, Mokh. Iman. “Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi” *Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta’lim* 17, no. 1 (2019).
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung : Alfabeta, 2012.
- Ibn Katsir Al-Dimisqi, Abu Fida Al-Hafiz. *Tafsir Al-Qur’an Al-‘Adzim*. (Jilid 4 : Beirut Dar-Al-Fikr.

- Julian, Tommy. "Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Perkembangan Akhlak Siswa Autis di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Bengkulu" Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, Bengkulu, 2019.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya untuk Wanita*. Jakarta : Penerbit Wali. 2011.
- Marom, Aufal. "Fungsi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pengalaman Ibadah SHalat Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tuban" (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, Malang, 2008.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2016.
- Mukrimah, Sifa Siti. *53 Metode Belajar dan Pembelajaran Plus Aplikasinya*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia. 2014.
- Mustika. "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Suppa Kabupaten Pinrang" Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah, IAIN Parepare, Parepare, 2019.
- Mutmainah, Sari Fatul. "Implementasi Pembelajaran Daring dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab." Skripsi Sarjana, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, Jambi, 2021.
- Muya , Lyna Dwi dan Zeni Murtafiati Mizzani. "Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah : Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo." *Indonesian Journal of Islamic Education (IJIES)* 3. No. 1. (Juni 2020).
- Najamuddin, Husnaeni. "Pendidikan Karakter Religiositas pada Mahasiswa Ikatan Muhammadiyah (IMM) di IAIN Manado," Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Manado, Manado, 2020.
- Noriyawati. "Pengaruh Sistem *Full Day School* terhadap Sikap Religius Siswa di Sekolah Dasar Islamic Global School Sukun Malang." Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2017.

- Palunga , Rina dan Marzuki. “Peran Guru dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman.” *Jurnal Pendidikan Karakter* 7. No. 1. (April 2017).
- Putri, Rihan. “Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendiknas.” *Gender Equality : International Journal of Child and Gender Studies*. 4. No. 1 (Maret, 2018).
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia. 2008.
- Republik Indonesia. “Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003” *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1*. Jakarta : Disahkan Oleh Presiden Republik Indonesia Megawati Soekarno Putri. 8 Juli 2003.
- Rezki, Wella. “Analisis Penerapan *Full Day School* dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar,” *Journal Of Basic Education Research* 1, no. 1, (Januari 2020).
- Ridwan. “Pembentukan Karakter Religius Siswa Berbasis Pendidikan Agama di SMK Negeri 2 Malang.” Tesis, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, 2018.
- Said, Alamsyah dan Andi Budimanjaya. *95 Strategi mengajar Multiple Intelegences Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa*. Jakarta : Kencana. 2017.
- Sari, Dian. “Peranan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SDN 55 Olang Luwu” Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Palopo, 2020.
- Sholichah, Aas Siti, Wildan Alwi, dan Ahmad Fajri. “Implementasi Metode Keteladanan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Akhlak pada Mata Pelajaran PAI : Studi Kasus di SMP Islam An-Nasiriin Jakarta Barat” *Jurnal Pendidikan Islam* 3. No. 02. (2020).
- Su’dadah. “Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah” *Jurnal Kependudukan* 2, no. 2 (November 2014).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta. 2013
- Sulastri. “Pola Pembentukan Karakter Religius pada Anak dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 Kepahiang” Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, Bengkulu, 2018.

- Susiyanti. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Karakter Islami (*Akhlak Mahmudah*) di SMA Negeri 9 Bandar Lampung" Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Lampung. Lampung. 2016.
- Suteja dan Ahmad Affandi. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Cirebon : CV. Elsi Pro. 2016.
- Syah, Imas Jihan. "Metode Pembiasaan Sebagai Upaya dalam Penanaman Kedisiplinan Anak terhadap Pelaksanaan Ibadah (Tela'ah Hadits Nabi tentang Perintah Mengajarkan Anak dalam Menjalankan Shalat" *JCE (Journal Childhood Education)* 2. No. 2. (September 2018).
- Taufik. "Pendidikan Karakter di Sekolah : Pemahaman, Metode Penerapan, dan Peranan Tiga Elemen." *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Jilid 20. No. 1. (Juni 2014).
- Tsauri, Sofyan. *Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jember : IAIN Jember Press. 2015.
- Utami, Annis Titi. "Pelaksanaan Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter si SD Negeri 1 Kutowinangun Kebumen," Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Yogyakarta, Yogyakarta, 2014.
- Utami, Dwi. "Keutamaan Karakter Religi." *Bss.ub.ac.id*, 16 Mei 2017, A (3 Juli 2021)

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA	
	INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO	
	FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
	Jln. Dr. S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp./Fax (0431) 850616 Manado 95128	

Nomor	: B-2960/In. 25/F.II/TL.00.1/11/2022	Manado, 24 November 2022
Sifat	: Penting	
Lamp	: -	
Hal	: Permohonan Izin Penelitian	

Kepada Yth :
Kepala SMP Hang Tuah Manado

Di
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.
Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini:

Nama	: Vivi Cahyani Mailli
NIM	: 17.2.3.020
Semester	: XI (Sebelas)
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bermaksud melakukan penelitian di lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : *"Pola Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Hang Tua Manado"*. Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing:

1. Dr. Mutmainah, M.Pd
2. Nur Fitriani Zainal, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Desember 2022 s.d Februari 2023

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam Wr. Wb



a.n. Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Pengembangan Lembaga,


Mutmainah

Tembusan :

1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan
2. Dekan FTIK IAIN Manado
3. Kaprodi PAI IAIN Manado
4. Arsip

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

PEDOMAN WAWANCARA

KEPALA SEKOLAH SMP HANG TUAH MANADO

Identitas Informan

Nama :
Umur :
Jenis Kelamin :
Pendidikan :
Alamat :

Pertanyaan :

1. Kurikulum apa yang digunakan di sekolah ini ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Hang Tuah Manado ?
3. Bagaimana pengaruh pembelajaran PAI di SMP Hang Tuah Manado ?
4. Apakah dalam pembelajaran PAI guru menggunakan berbagai macam metode dan media pembelajaran ?
5. Apakah dalam pembelajaran PAI ada materi yang terkait dengan pembentukan karakter religius ?
6. Bagaimana pelaksanaan pembentukan karakter religius pada peserta didik ?
7. Nilai-nilai karakter religius apa sajakah yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI ?
8. Apakah guru PAI melakukan melakukan pembiasaan perilaku shidiq, amanah, fathanah dan tabligh pada peserta didik ?
9. Apa saja program sekolah yang mendukung pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik ?
10. Faktor apa sajakah yang mempengaruhi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik ?

Lampiran 3 : Pedoman Wawancara Guru PAI

PEDOMAN WAWANCARA

GURU PAI SMP HANG TUAH MANADO

Identitas Informan

Nama :
Umur :
Jenis Kelamin :
Pendidikan :
Alamat :

Pertanyaan :

1. Bagaimana proses pembelajaran PAI di kelas?
2. Bagaimana karakter religius peserta didik ?
3. Apakah RPP yang digunakan dalam pembelajaran PAI terdapat rumusan tujuan yang mengembangkan kemampuan afektif (karakter) ?
4. Apakah dalam pembelajaran PAI guru menggunakan berbagai macam metode pembelajaran ?
5. Apakah dalam pembelajaran PAI ada materi yang terkait dengan pembentukan karakter religius ?
6. Menurut ibu karakter religius apa sajakah yang terbentuk melalui pembelajaran PAI ?
7. Metode apa yang ibu terapkan dalam pembelajaran PAI untuk membentuk karakter religius peserta didik ?
8. Apakah ibu selaku guru PAI melakukan pembiasaan perilaku shidiq, amanah, fathanah dan tabligh pada peserta didik ?
9. Apa saja program sekolah yang mendukung pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik ?
10. Faktor apa sajakah yang mempengaruhi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik ?

Lampiran 4 : Pedoman Wawancara Guru SMP Hang Tuah Manado

PEDOMAN WAWANCARA

GURU SMP HANG TUAH MANADO

Identitas Informan

Nama :
Umur :
Jenis Kelamin :
Pendidikan :
Alamat :

Pertanyaan :

1. Bagaimana karakter religius peserta didik di SMP Hang Tuah Manado?
2. Apakah dalam pembelajaran PAI guru menggunakan berbagai macam metode pembelajaran ?
3. Menurut anda karakter religius apa saja yang terbentuk melalui pembelajaran PAI ?
4. Apakah guru PAI melakukan pembiasaan perilaku jujur, dapat dipercaya, dan cerdas pada peserta didik ?
5. Menurut anda apa saja bentuk keteladanan yang ditunjukkan oleh guru PAI pada saat pembelajaran ?
6. Apa saja program sekolah yang mendukung pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik ?
7. Faktor apa sajakah yang mempengaruhi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik ?

Lampiran 5 : Pedoman Wawancara Peserta Didik

PEDOMAN WAWANCARA

PESERTA DIDIK SMP HANG TUAH MANADO

Identitas Informan

Nama :
Umur :
Jenis Kelamin :
Kelas :
Alamat :

Pertanyaan :

1. Apakah anda menyukai pembelajaran PAI ?
2. Apakah dalam pembelajaran PAI guru menggunakan berbagai macam metode dan media pembelajaran ?
3. Materi apakah yang menjadi favorit anda dalam pembelajaran PAI ?
4. Apa yang anda ketahui tentang karakter religius?
5. Menurut anda religius apa sajakah yang terbentuk melalui dalam pembelajaran PAI ?
6. Bagaimana menurut anda pembentukan karakter religius yang dilaksanakan di sekolah ini ?
7. Apakah dalam pembelajaran PAI ada materi yang terkait dengan pembentukan karakter religius ?
8. Menurut anda apa saja bentuk keteladanan yang ditunjukkan oleh guru PAI dalam pembelajaran ?
9. Apakah guru PAI membiasakan perilaku shidiq, amanah, fathanah dan tabligh?
10. Adakah kendala yang anda hadapi dalam menerima pembelajaran PAI ?
11. Apa saja program sekolah yang mendukung pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik ?

12. Faktor apa sajakah yang mempengaruhi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik

Lampiran 6 : Surat Pernyataan Wawancara Kepala Sekolah dan Guru

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Umur :

Alamat :

Jabatan :

Menerangkan bahwa :

Nama : Vivi Cahyani Maili

NIM : 17.2.3.020

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melaksanakan wawancara guna keperluan penyusunan skripsi yang berjudul “Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Hang Tuah Manado” dengan waktu dan lokasi yang telah disepakati bersama.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar digunakan sebagai penguat keabsahan data.

Manado, Desember 2022

Peneliti

Narasumber

Vivi Cahyani Maili

Lampiran 7 : Surat Pernyataan Wawancara Peserta Didik

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Umur :

Alamat :

Kelas :

Menerangkan bahwa :

Nama : Vivi Cahyani Maili

NIM : 17.2.3.020

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melaksanakan wawancara guna keperluan penyusunan skripsi yang berjudul “Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Hang Tuah Manado” dengan waktu dan lokasi yang telah disepakati bersama.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar digunakan sebagai penguat keabsahan data.

Manado, Desember 2022

Peneliti

Narasumber

Vivi Cahyani Maili

Lampiran 8 : Matriks Wawancara Kepala Sekolah SMP Hang Tuah Manado

No.	Petanyaan	Jawaban
1.	Kurikulum apa yang digunakan di sekolah ini ?	Kurikulum yang digunakan ada 2. Yaitu untuk kelas VII menggunakan kurikulum Merdeka Mandiri dan untuk kelas VIII dan kelas IX menggunakan kurikulum 2013.
2.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Hang Tuah Manado ?	Pembelajaran PAI berjalan sesuai dengan kurikulum yang berlaku dari Kemendikbudristek.
3.	Bagaimana pengaruh pembelajaran PAI di SMP Hang Tuah Manado ?	Pembelajaran PAI memiliki pengaruh yang sangat luar biasa, tadinya masyarakat umum tidak mengetahui bahwa di sekolah ini tidak ada Islam. Sehingga dengan adanya pembelajaran PAI di sekolah banyak masyarakat khususnya yang beragama Islam menyekolahkan anaknya di sini.
4.	Apakah dalam pembelajaran PAI guru menggunakan berbagai macam metode dan media pembelajaran ?	Iya menggunakan metode, seperti ceramah, tanya jawab, dan diskusi.
5.	Apakah dalam pembelajaran PAI ada materi yang terkait dengan pembentukan karakter religius ?	Ya, pasti tetap ada karakter religius yang tidak lepas dari penguatan profil pelajar Pancasila.
6.	Bagaimana karakter religius peserta didik ?	Sudah baik dengan adanya sikap-sikap toleransi sesama agama dalam hal beribadah, toleransu budaya dan ras, dan didukung juga dengan melaksanakan taskir secara rutin di sekolah.
7.	Nilai-nilai karakter religius apa sajakah yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI ?	Jujur, amanah, syukur, taat beribadah dll
8.	Apakah guru PAI melakukan pembiasaan perilaku shidiq, amanah, fathanah dan tabligh pada peserta didik ?	Iya
9.	Apa saja program sekolah yang mendukung pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik ?	1) Anjongsana ke panti asuhan 2) Melaksanakan taskir rutin, dan 3) Memperingati hari-hari besar keagamaan.
10.	Faktor apa sajakah yang mempengaruhi	1) Keadaan kelas 2) Keadaan siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban
	pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik ?	3) Keadaan guru

Lampiran 9 : Matriks Wawancara Guru PAI SMP Hang Tuah Manado

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses pembelajaran PAI di kelas?	Pada saat masuk kelas yang pertama saya lakukan adalah memberi salam dan menyapa para peserta didik. Kemudian para peserta didik dipimpin oleh ketua kelas akan berdoa dan memberi salam. Selanjutnya, saya akan melakukan <i>review</i> pada materi sebelumnya dan menanyakan apakah ada tugas atau tidak, jika ada akan langsung dikumpulkan dan diperiksa. Setelah itu saya akan mulai memberikan materi, pada saat materi berlangsung metode yang digunakan tergantung pada materi yang akan dipelajari. Pembelajaran PAI dilaksanakan selama 3 jam pelajaran. Biasanya jika masih ada waktu yang tersisa akan saya gunakan untuk memberikan tugas ataupun bercerita bersama dengan peserta didik. Setelah jam pelajaran berakhir akan ditutup dengan doa dan salam dari peserta didik.
2.	Bagaimana karakter religius peserta didik ?	Karakter para peserta didik ini bermacam-macam yahh, terutama pada karakter religiusnya. Ada peserta didik yang sangat religius ada juga yang kurang religius. Hal ini dapat dilihat pada kegiatan sehari-hari, seperti misalnya ada peserta didik yang sudah bisa membaca al-Qur'an ada juga yang sama sekali tidak bisa.
3.	Apakah RPP yang digunakan dalam pembelajaran PAI terdapat rumusan tujuan yang mengembangkan kemampuan afektif (karakter) ?	Ya, dalam RPP termuat berbagai macam pengembangan karakter peserta didik. Salah satunya adalah karakter religius.
4.	Apakah dalam pembelajaran PAI guru menggunakan berbagai macam metode pembelajaran ?	Ya saya menggunakan berbagai macam metode pembelajaran. Biasanya dalam pemilihan metode apa yang akan digunakan itu tergantung pada materi yang dipelajari. Misalnya, jika materi tentang sejarah biasanya saya menggunakan metode ceramah dan juga diskusi kelompok. Selain itu metode yang digunakan dalam pembelajaran meliputi : metode Tanya jawab, metode pemberian tugas, kuis, metode pembiasaan, metode keteladanan, dll.

No.	Pertanyaan	Jawaban
5.	Apakah dalam pembelajaran PAI ada materi yang terkait dengan pembentukan karakter religius ?	Ya tentu saja ada. Materi-materi tersebut diantaranya, Berkata Jujur, Akhlak Karimah dan Akhlak Mahmudah, dll.
6.	Menurut ibu karakter religius apa sajakah yang terbentuk melalui pembelajaran PAI ?	Jujur, bersyukur, toleransi antar sesama, amanah, dll.
7.	Metode apa yang ibu terapkan dalam pembelajaran PAI untuk membentuk karakter religius peserta didik ?	Biasanya menggunakan metode ceramah peserta didik diajarkan tentang nilai-nilai karakter religius, kemudian ada juga metode pembiasaan, jadi peserta didik dibiasakan untuk melakukan hal-hal yang baik. Contohnya, menyapa dan memberikan salam ketika bertemu, berkata jujur, bersikap amanah dll. Dan juga metode keteladanan, dimana saya sebagai guru memberikan teladan melalui cara berperilaku, seperti menyapa para peserta didik ketika bertemu diluar kelas, dan lain sebagainya.
8.	Apakah ibu selaku guru PAI melakukan pembiasaan perilaku shidiq, amanah, fathanah dan tabligh pada peserta didik ?	Ya pastinya. Misalnya pada saat dilaksanakannya ujian para peserta didik akan diminta untuk tidak melakukan hal-hal yang curang seperti mencontek. Dalam kasus lainnya, di sekolah kami terdapat kantin dimana biasanya guru akan diminta untuk membantu menjaga kantin tersebut. Dan biasanya guru juga akan meminta bantuan pada peserta didik untuk ikut menjaga kantin. Saat menjaga kantin ini sikap jujur dan juga amanah dari peserta didik sangat diperlukan. Para peserta didik juga dibiasakan untuk menegur temannya ketika melakukan sesuatu yang salah, dan tentunya kecerdasan sangat diperlukan dalam proses pembelajaran.
9.	Apa saja program sekolah yang mendukung pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik ?	Ada beberapa program sekolah yang mendukung diantaranya melaksanakan taskir setiap minggunya, memperingati hari-hari besar keagamaan, buka puasa bersama dan anjungsana ke panti asuhan.
10.	Faktor apa sajakah yang mempengaruhi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik ?	Yang biasanya mempengaruhi adalah keadaan atau suasana kelas yang kadang kala kurang kondusif karena peserta didik yang ribut, dan keadaan peserta didik juga yang mungkin sudah mulai merasa bosan dan juga lelah. Dan biasanya juga terkendala pada fasilitas yang berupa ruangan untuk melaksanakan aktivitas seperti shalat. Dimana, sebelumnya disekolah kami memiliki ruangan khusus untuk guru dan peserta

No.	Pertanyaan	Jawaban
		didik yang bergama Islam gunakan untuk melaksanakan shalat, tetapi saat ini ruangan tersebut sudah di alih fungsikan menjadi ruangan laboratorium, sehingga untuk melaksanakn shalat kami harus ke masjid yang letaknya diluar lingkungan sekolah, hal ini sedikit kurang nyaman, karena jika peserta didik yang pergi biasanya mendapat teguran dari guru lain.

Lampiran 10 : Matriks Wawancara Guru SMP Hang Tuah Manado

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana karakter religius peserta didik di SMP Hang Tuah Manado?	Kalau melihat dari latar belakang sekolah, sekolah ini kan termasuk sekolah umum yah. Jadi yang diajarkan pertama kepada para peserta didik adalah bagaimana cara sikap toleransi, menghargai sesama. Jadi yang dimaksud disini adalah karakter religius menghargai sesama, menghargai agama-agama lain yang ada disekolah termasuk juga dalam hal pelaksanaan ibadah. Dimana di sekolah ini, setiap hari Senin dilaksanakan ibadah untuk yang beragama Kristen dan taskir untuk yang beragama Islam. Melalui program ini kami tanamkan cara menghargai waktu ibadah. Selain itu, karakter religius yang juga ada di SMP Hang Tuah yaitu kejujuran, bagaimana para peserta didik harus berintegritas, berhubungan juga dengan akhlak, menjaga tali persaudaraan, saling menghargai sesama, dan pastinya menunjukkan karakter sebagai seorang muslim sejati.
2.	Apakah dalam pembelajaran PAI guru menggunakan berbagai macam metode pembelajaran ?	Iya tentu saja. Jadi metode pembelajaran yang kami gunakan bervariasi, seperti misalnya metode diskusi dimana metode ini dikembangkan dalam berbagai contoh kasus yang ada di kehidupan sehari-hari yang tentunya berkaitan dengan materi pembelajaran. Selain diskusi, metode ceramah juga tentu masih digunakan, tapi mungkin hanya 30% saja, hal ini dikarenakan kami mengikuti perkembangan kurikulum, dan juga pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.
3.	Menurut anda karakter religius apa saja yang terbentuk melalui pembelajaran PAI ?	Seperti yang tadi saya katakan di awal, karakter religius yang kemudian terbentuk melalui pembelajaran PAI yaitu, toleransi, kejujuran, dan lain sebagainya.
4.	Apakah guru PAI membiasakan perilaku shidiq, amanah, fathanah dan tabligh?	Iya tentu, melalui berbagai macam metode yang digunakan oleh guru PAI tentunya para peserta didik dibiasakan untuk bersikap shidiq, amanah, fathanah dan tabligh.
5.	Menurut anda apa saja bentuk keteladanan yang ditunjukkan oleh guru PAI pada saat pembelajaran ?	Bentuk keteladanan yang ditunjukkan oleh guru PAI adalah, berperilaku jujur, kemudian etos kerja seperti disiplin, berwawasan luas, dan juga berkarakter. Sikap-sikap ini yang kemudian kami tonjolkan kepada para peserta didik sehingga bisa menjadi salah satu bentuk keteladanan, karena

No.	Pertanyaan	Jawaban
		guru juga kan diamati dan juga ditiru oleh para peserta didik.
6.	Apa saja program sekolah yang mendukung pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik ?	Program sekolah yang mendukung ada beberapa yah. Seperti yang baru kami laksanakan di bulan Januari yaitu anjagsana, dimana melalui program ini para peserta didik diajarkan tentang pentingnya berbagi, pentingnya kebersamaan, ada juga kegiatan kerja bakti, ada juga bakti sosial, dan lain sebagainya.
7.	Faktor apa sajakah yang mempengaruhi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik ?	Faktor lingkungan, dimana dengan latar belakang peserta didik yang berbeda tentunya lingkungannya juga berbeda. Kemudian guru juga sangat penting, diimana guru tidak hanya sekedar berkata-kata tetapi juga implementasi, dan juga sekolah mendukung serta yang paling utama adalah peranan orang tua.

Lampiran 11 : Matriks Wawancara Peserta Didik SMP Hang Tuah Manado

No.	Pertanyaan	Narasumber	Jawaban
1.	Apakah anda menyukai pembelajaran PAI ?	FS	Lumayan suka, karena pada pelajaran PAI gurunya menyenangkan dan penjelasan yang mudah dimengerti.
		AAS	Ya favorit saya. Karena penjelasan guru mudah dimengerti dan menambah wawasan saya.
		NPA	Iyaa, karena setiap belajar agama belajarnya selalu seru.
		AAF	Ya suka, karena pelajaran agama lebih asik.
		FP	Tidak terlalu, karena agak sulit.
		DM	Iya, karena banyak mengajarkan tentang cara beribadah
		RB	Iya, karena pelajarannya seru dan gurunya asik
		DT	Iya, karena pelajarannya seru dan gurunya asik
		SY	Ya, karena gurunya asik, dan penyampaian materi yang mudah dimengerti
		MMB	Iya, karena ingin lebih tau tentang agama
2.	Apakah dalam pembelajaran PAI guru menggunakan berbagai macam metode pembelajaran ?	FS	Ya. Guru menggunakan metode diskusi dan juga ceramah.
		AAS	Ada metode, biasanya menjelaskan langsung dan memberi saran, dll.

No.	Pertanyaan	Narasumber	Jawaban
		<p data-bbox="794 376 868 412">NPA</p> <p data-bbox="794 524 868 560">AAF</p> <p data-bbox="794 672 852 707">FP</p> <p data-bbox="794 819 852 855">DM</p> <p data-bbox="794 891 852 927">RB</p> <p data-bbox="794 1115 852 1151">DT</p> <p data-bbox="794 1227 852 1263">SY</p> <p data-bbox="794 1375 868 1411">MMB</p>	<p data-bbox="991 376 1380 488">Ada, dengan cara menjelaskan materi-materi dan juga diskusi kelompok.</p> <p data-bbox="991 524 1380 636">Ada, misalnya menjelaskan secara langsung, diskusi dan tanya jawab.</p> <p data-bbox="991 672 1380 784">Ada, diskusi, Tanya jawab dan menjelaskan secara langsung</p> <p data-bbox="991 819 1380 855">Ada, diskusi dan tanya jawab</p> <p data-bbox="991 891 1380 1084">Ada, biasanya selain menjelaskan mem Rizka sering minta kami untuk bertanya ke teman yang lebih tau, terus ada diskusi,</p> <p data-bbox="991 1115 1380 1182">Ada ka, Tanya jawab dan menjelaskan langsung</p> <p data-bbox="991 1227 1380 1339">Ada, biasanya kuis dan menjelaskan materi secara langsung</p> <p data-bbox="991 1375 1380 1440">Iya, biasanya menggunakan metode diskusi</p>
3.	Materi apakah yang menjadi favorit anda dalam pembelajaran PAI?	<p data-bbox="794 1451 836 1487">FS</p> <p data-bbox="794 1630 868 1666">AAS</p> <p data-bbox="794 1778 868 1814">NPA</p>	<p data-bbox="991 1451 1380 1597">Materi yang menjadi favorit adalah sujud dan juga shalat. Karena, saat dijelaskan materinya mudah dimengerti.</p> <p data-bbox="991 1630 1380 1742">Materi sujud dan shalat. Karena biar bisa jadi lebih taat.</p> <p data-bbox="991 1778 1380 1890">Shalat dan kitab-kitab. Karena bisa dipelajari lebih lanjut.</p>

No.	Pertanyaan	Narasumber	Jawaban
		<p data-bbox="794 349 868 383">AAF</p> <p data-bbox="794 495 847 528">FP</p> <p data-bbox="794 595 858 629">DM</p> <p data-bbox="794 707 852 741">RB</p> <p data-bbox="794 853 852 887">DT</p> <p data-bbox="794 1077 852 1111">SY</p> <p data-bbox="794 1256 874 1290">MMB</p>	<p data-bbox="991 349 1378 450">Sunnah-sunnah, karena dimateri itu lebih banyak dipahami.</p> <p data-bbox="991 495 1378 562">Shalat 5 waktu, biar bisa lebih tau tentang tata cara shalat.</p> <p data-bbox="991 607 1378 674">Materi favorit shalat, agar lebih tau tata cara</p> <p data-bbox="991 719 1378 819">Materi tentang sujud, karena baru dijelaskan. Dam supaya lebih tau tentang agama Islam</p> <p data-bbox="991 864 1378 1032">Materi tentang shalat. Soalnya baru dijelaskan ka. Dan supaya lebih tau lagi tentang bagaimana tata cara shalat yang benar.</p> <p data-bbox="991 1077 1378 1223">Materi tentang shalat, soalnya belum terlalu tau tentang tata cara shalat jadi pengen lebih tau</p> <p data-bbox="991 1267 1378 1391">Materi favori shalat dan sujud, karena saya menjadi lebih tau tentang bagaimana cara shalat yang benar.</p>
4.	Apa yang anda ketahui tentang karakter religius?	<p data-bbox="794 1417 836 1451">FS</p> <p data-bbox="794 1597 868 1630">AAS</p> <p data-bbox="794 1776 868 1809">NPA</p>	<p data-bbox="991 1417 1378 1552">Saya tidak terlalu tau, karakter religius itu sama dengan taat beribadah mungkin.</p> <p data-bbox="991 1597 1378 1731">Kurang tau ka, tapi karakter religius itu sama dengan torang rajin shalat bagitu sto ka.</p> <p data-bbox="991 1776 1378 1888">Kurang paham ka, mungkin sama dengan akhlak terpuji sto kang ka.</p>

No.	Pertanyaan	Narasumber	Jawaban
		AAF	Tau sedikit ka, sama dengan rajin shalat dengan berkata jujur.
		FP	Tau sedikit ka, perilaku jujur misalnya
		DM	Tau ka, yang perilaku taat beribadah, jujur dengan bersyukur kan.
		RB	Tau ka, misalnya kayak rajin shalat, taat kepada Allah, dll.
		DT	Sedikit tau ka, misalnya kayak berkata jujur, ikhlas, dll.
		SY	Iya, misalnya kayak rajin shalat.
		MMB	Karakter religius itu tentang karakter yang islami, kayak taat shalat, jujur dll
5.	Menurut anda karakter religius apa saja yang terbentuk melalui pembelajaran PAI?	FS	Jujur, amanah dan saling menghargai. Misalnya, saat guru kase kita kepercayaan jaga kelas, agar tidak ribut kita laksanakan.
		AAS	Jujur, percaya diri, amanah, syukur. Misalnya ketika ada yang terwujud selalu mengucapkan syukur, atau ketika ada yang menitipkan amanah kita harus menjaganya.
		NPA	Jujur dalam mengerjakan tugas, amanah saat menjalankan pelajaran dan percaya diri kalua kita bisa belajar agama dengan
		AAF	bersyukur

No.	Pertanyaan	Narasumber	Jawaban
		FP DM RB DT SY MMB	Jujur, misalnya saya selalu berbicara/menjawab hal dengan jujur. Syukur, saya selalu bersyukur dengan yang diberikan. Dan percaya diri ketika bertugas sebagai pemimpin barisan, pemimpin doa dan ketika tampil sederhana. Jujur dan bersyukur Jujur, amanah dan bersyukur. Jujur, amanah dll. bersyukur dll amanah, jujur dll
6.	Bagaimana menurut anda karakter religius yang ada di sekolah ini ?	FS AAS NPA AAF FP DM RB DT SY MMB	Sudah baik Sudah bagus Sudah bagus Sudah baik Sudah bagus Sudah bagus Sudah bagus Sudah baik Sudah bagus Sudah baik
7.	Apakah dalam pembelajaran PAI ada materi yang terkait dengan pembentukan karakter religius ?	FS AAS	Ada, yaitu materi tentang shalat dan berbuat jujur. Ada ka, kayak materi tentang menghindari perbuatan tercela, dengan sabar dan bersyukur.

No.	Pertanyaan	Narasumber	Jawaban
		<p data-bbox="794 376 868 412">NPA</p> <p data-bbox="794 562 868 598">AAF</p> <p data-bbox="794 674 852 710">FP</p> <p data-bbox="794 860 852 896">DM</p> <p data-bbox="794 934 852 969">RB</p> <p data-bbox="794 1008 852 1043">DT</p> <p data-bbox="794 1081 852 1117">SY</p> <p data-bbox="794 1155 868 1191">MMB</p>	<p data-bbox="991 376 1378 524">Ada, akhlak terpuji (yang diajarkan tentang karakter diri, seperti melakukan hal yang baik)</p> <p data-bbox="991 562 1378 633">Ya ada, seperti materi tentang shalat, berperilaku jujur dll</p> <p data-bbox="991 674 1378 822">Ada materi materi yang berkaitan ka, misalnya berkata jujur, selalu bersyukur, dll.</p> <p data-bbox="991 860 1251 891">Ada, akhlak terpuji.</p> <p data-bbox="991 934 1358 965">Ada ka, kayak berkata jujur.</p> <p data-bbox="991 1008 1273 1039">Ada ka, tentang jujur.</p> <p data-bbox="991 1081 1086 1113">Ya ada</p> <p data-bbox="991 1155 1378 1227">Iya, misalnya tentang shalat, jujur, bersyukur dll</p>
8.	Menurut anda apa saja bentuk keteladanan yang ditunjukkan oleh guru PAI ?	<p data-bbox="794 1234 836 1270">FS</p> <p data-bbox="794 1339 868 1375">AAS</p> <p data-bbox="794 1525 868 1561">NPA</p> <p data-bbox="794 1599 868 1635">AAF</p> <p data-bbox="794 1673 852 1709">FP</p> <p data-bbox="794 1747 852 1783">DM</p> <p data-bbox="794 1821 852 1856">RB</p> <p data-bbox="794 1895 852 1930">DT</p>	<p data-bbox="991 1234 1378 1305">Selalu memberi motivasi dan berkata-kata yang sopan.</p> <p data-bbox="991 1339 1378 1487">Selalu bersikap baik, menunjukkan kasih sayang, dan kesabaran terhadap peserta didik.</p> <p data-bbox="991 1525 1331 1556">Menerangkan secara baik.</p> <p data-bbox="991 1599 1378 1630">Berkata yang baik, dan sabar.</p> <p data-bbox="991 1673 1319 1704">Sabar, sopan dan disiplin</p> <p data-bbox="991 1747 1187 1778">Baik, sabar, dll</p> <p data-bbox="991 1821 1287 1852">Fokus, rajin dan serius</p> <p data-bbox="991 1895 1326 1926">Berkata yang baik, ramah</p>

No.	Pertanyaan	Narasumber	Jawaban
		SY	Tegas, baik, dan cara menjelaskan materi lebih jelas dan mudah dipahami.
		MMB	Baik dan tegas saat dalam pembelajaran.
9.	Apakah guru PAI membiasakan perilaku shidiq, amanah, fathanah dan tabligh?	FS	Ya, misalnya saat ujian diharuskan untuk menjawab sendiri dan tidak mencontek.
		AAS	Ada pembiasaan, misalnya dalam pembelajaran dan saat ujian.
		NPA	Ada ka, kayak misalnya pas belajar di kelas, saat bekeng PR harus torang bekeng.
		AAF	Ada pembiasaan, misalnya kayak saat ujian dilarang mencontek.
		FP	Ada pembiasaan, misalnya jujur dibiasakan saat belajar
		DM	Ada, saat ujian dan belajar
		RB	Ada, biasanya kalau kayak jujur dibiasakan pada saat ujian dilarang mencontek
		DT	Ada, biasanya kalau ada tugas kami dibiasakan untuk selalu mengerjakannya.
		SY	Ya, misalnya saat ujian kami dilarang untuk mencontek, dan misalnya saat buat tugas tidak boleh saling lihat jawaban
		MMB	Iya, saat ujian kami dilarang untuk mencontek
10.	Adakah kendala yang anda hadapi dalam	FS	Tidak ada

No.	Pertanyaan	Narasumber	Jawaban
	menerima pembelajaran PAI ?	AAS NPA AAF FP DM RB DT SY MMB	Tidak ada Tidak ada Tidak ada kendala Sulit dipahami, suasana kelas yang kurang mendukung Ada, materinya sedikit sulit Ada, yang paling sering teman-teman yang ribut Biasanya teman-teman ribut di dalam kelas. Tidak ada Tidak ada
11.	Apa saja program sekolah yang mendukung pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik ?	FS AAS NPA AAF FP DM RB DT SY MMB	Buka puasa bersama dan taskir. Taskir Taskir atau beribadah Taskir Tidak ada Taskir Ada, kayak kegiatan buka bersama, shalat bersama, dan taskir dll Kegiatan taskir Buka puasa bersama, dan berkunjung ke panti asuhan. Buka puasa bersama.

No.	Pertanyaan	Narasumber	Jawaban
12.	Faktor apa sajakah yang mempengaruhi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik	FS	Keadaan kelas yang rebut saat proses pembelajaran berlangsung.
		AAS	Ada siswa siswa yang kurang suka belajar sehingga membuat suasana kelas jadi ribut.
		NPA	Nda ada
		AAF	Suasana kelas
		FP	Suasana kelas yang kurang mendukung
		DM	Suasana kelas yang kurang kondusif
		RB	Suasana kelas, dengan keadaan diri karena sudah merasa lelah.
		DT	Kondisi diri yang lelah, karena kami tiba disekolah sejak pukul 06.30 sampai pukul 14.10.
		SY	Keadaan kelas.
		MMB	Suasana kelas yang kurang kondusif

Lampiran 12 : Dokumentasi

DOKUMENTASI

Gambar Sekolah SMP Hang Tuah Manado



Bagian Depan SMP Hang Tuah





Ruang Guru





Pembelajaran di Dalam Kelas



Proses Wawancara Kepala Sekolah, Guru PAI, dan Peserta Didik SMP Hang
Tuah Manado



Wawancara dengan Kepala Sekolah
SMP Hang Tuah Manado



Wawancara dengan Guru SMP Hang
Tuah Manado



Wawancara dengan Guru PAI SMP
Hang Tuah Manado

Wawancara Bersama Peserta Didik SMP Hang Tauh Manado



Wawancara Bersama Peserta Didik SMP Hang Tauh Manado



Lampiran 13 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SMP Hang Tuah Manado
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : VIII/ Ganjil
Materi Pokok : Jujur dan Adil
Alokasi Waktu : 3 x 45 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik meyakini bahwa perilaku jujur dan adil adalah ajaran pokok agama
- Peserta didik mampu menunjukkan perilaku jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari
- Peserta didik mampu memahami makna Q.S Al-Maidah ayat 8 dan hadis terkait

B. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin	
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan&manfaat) dengan mempelajari materi : Jujur dan Adil	
Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh.	
Kegiatan Inti (105 Menit)	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali, diberikan yang ada bahan bacaan terkait materi Jujur dan Adil. Dan juga membaca Q.S Al-Maidah ayat 8 dan hadis terkait.
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Jujur dan Adil. Dan mendiskusikan makna Q.S Al-Maidah ayat 8 dan hadis terkait.
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mencari contoh-contoh nyata jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai sumber, mencari data dan informasi tentang kesuksesan yang diawali dari sikap jujur dan adil. Merumuskan makna Q.S Al-Maidah ayat 8 dan hadis terkait, serta menghubungkan perilaku jujur dan adil dengan kesuksesan dalam kehidupan sehari-hari.
Communication	Peserta didik memaparkan hasil kerja kelompok terkait contoh-contoh nyata jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai sumber, mencari data dan informasi tentang kesuksesan yang diawali dari sikap jujur dan adil. Merumuskan makna Q.S Al-Maidah ayat 8 dan hadis terkait, serta menghubungkan perilaku jujur dan adil dengan kesuksesan dalam kehidupan sehari-hari.
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Jujur dan Adil. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran, tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.	
Guru menanggapi pertanyaan dan membuat rangkuman/simpulan pelajaran, tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.	

C. Nilai-Nilai Karakter

Religius, mandiri, gotong royong, kejujuran, kerja keras, percaya diri dan kerja sama.

D. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Pengetahuan; Teknik penilaian: Tes Uraian dan Penugasan
2. Penilaian Keterampilan; Penilaian Praktek

Mengetahui
Kepala Sekolah

Manado, 20
Guru Mata Pelajaran

Agustina Abdurahman, S.Pd
NUPTK. 91447466430033

Rizka F. Tahumil, S.Pd.I
NUPTK. 3236770671230243

Lampiran 14 : Hasil Belajar Peserta Didik

YAYASAN HANG TUAN CABANG MANADO
SMP BANG TUAN MANADO
"TERAKREDITASI A"
 Alamat: Jl. Ysa Sudarna Komplek TNI AL Kelangi Wera

PENCAPAIAN KOMPETENSI SISWA

Nama Sekolah: SMP Hang Tuan Manado
 Alamat: Jl. Ysa Sudarna Komplek TNI AL
 Nama Lengkap: SUAGGELION FAYBREGAS DINDING

Kelas: X B
 Semester: I (Satu)
 Tahun Pelajaran: 2022/2023

A. Kompetensi Sikap

4. **Sikap Spiritual**
 Sifat beribadah, selalu berdoa sebelum melakukan kegiatan dan ketetapan beribadah mulai berkembang.
 Sifat beribadah pada perintah agama yang berbeda, ketetapan beribadah mulai berkembang

4. **Sikap Sosial**
 Sifat santun, peduli dan percaya diri, keagungan, keteguhan dan tanggung jawab harus meningkat

B. Kompetensi Pengetahuan dan Keterampilan
 Kuantitas Belajar Minimal 75

Mata Pelajaran	Pengetahuan		Deskripsi	Angka	Keterampilan	
	Angka	Predikat			Predikat	Deskripsi
Kelompok A						
Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	85	B	Kompetensi Pengetahuan Baik	85	B	Kompetensi Keterampilan Baik
Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan	87	B	Kompetensi pengetahuan cukup	87	B	Keterampilan cukup
Bahasa Indonesia	78	C	Kompetensi pengetahuan cukup	78	C	Keterampilan cukup
Matematika	76	C	Kompetensi pengetahuan cukup	76	C	Keterampilan cukup
IPA	95	A	Kompetensi pengetahuan Amat Baik	95	A	Keterampilan Amat Baik
IPS	86	B	Kompetensi pengetahuan cukup	86	B	Keterampilan cukup
Bahasa Inggris	78	C	Kompetensi Pengetahuan cukup	78	C	Keterampilan cukup
Kelompok B						
Seni Budaya	89	B	Kompetensi pengetahuan baik	89	B	Keterampilan baik
Pendidikan Jaman, Olahraga & Kesehatan	97	A	Kompetensi pengetahuan Amat Baik	97	A	Keterampilan Amat Baik
Prakarya	92	A	Kompetensi pengetahuan amat Baik	92	A	Keterampilan amat Baik
Kebaharian	83	B	Kompetensi pengetahuan baik	83	B	Keterampilan baik
JUMLAH:	952		JUMLAH:	952		

C. Ketidakhadiran

No	Ketidakhadiran	Hari	Keterangan
1	Sakit		
2	Izin		
3	Alpa		

D. Ekstrakurikuler

No	Kegiatan Ekstrakurikuler	Hari	Keterangan
1			
2			

E. Catatan Wali Kelas

Peningkat 5 dari 23 Siswa
PERTAHANKAN PRESTASIMU !

F. Tanggapan Orang Tua / Wali


Manado, 16 Desember 2022

Mengetahui, Orang Tua / Peserta Didik: *Sintara - Landa*

Wali Kelas: *Rizka F. Tahumil*
 Rizka F. Tahumil, S.Pd.
 NUPTK: 3236770671230243

Kepala Sekolah: *Agustina Aburrahman*
 Agustina Aburrahman, S.Pd.
 NUPTK: 91441404430003

Lampiran 15 : Jadwal Pelajaran



YAYASAN HANG TUAH CABANG MANADO
SMP HANG TUAH MANADO TERAKREDITASI 'A'
 Alamat Jl. Yos Sudarso Komplek TNI-AL Kairagi Weru Manado

JADWAL PELAJARAN SEMESTER GANJIL
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

HARI	WAKTU	KELAS / MATA PELAJARAN									
		VII A	VI B	VII C	VIII A	VIII B	VIII C	IX A	IX B	IX C	
SENIN	1.07.20-08.00	UB/IBADAH	UB/IBADAH	UB/IBADAH	UB/IBADAH	UB/IBADAH	UB/IBADAH	UB/IBADAH	UB/IBADAH	UB/IBADAH	UB/IBADAH
	2.08.00-08.40	AGAMA/SP	IPA/RW	B.INGGRIS/RL	B.INDO / JL	PKN/HL	MATE/IS	IPA/VW	PRAKARYA/RZ	PENJAS/AP	PENJAS/AP
	3.08.40-09.20	AGAMA/SP	IPA/RW	B.INGGRIS/RL	B.INDO / JL	PKN/HL	MATE/IS	IPA/VW	PRAKARYA/RZ	PENJAS/AP	PENJAS/AP
	4.09.20-10.00	AGAMA/SP	IPA/RW	B.INGGRIS/RL	PRAKARYA/RZ	PKN/HL	B.INDO / JL	IPA/VW	PKN/AA	PENJAS/AP	PENJAS/AP
	I S T I R A H A T										
	5.10.30-11.10	MATE/IS	AGAMA/SP,RZ	PKN/HL	B.INDO / JL	IPA/VW	PENJAS/ AP	B.INGGRIS/RL	KEB/RW	PKN/AA	PKN/AA
	6.11.10-11.50	MATE/IS	AGAMA/SP,RZ	SBK/HL	KEB/RW	IPA/VW	PENJAS/ AP	B.INGGRIS/RL	MATE/MA	PKN/AA	PKN/AA
	7.11.50-12.30	B.INDO/ JL	AGAMA/SP,RZ	SBK/HL	KEB/RW	IPA/VW	PENJAS/ AP	B.INGGRIS/RL	MATE/MA	PENJAA	PENJAA
	I S T I R A H A T										
	8.12.30-13.30	B.INGGRIS/RR	KEB/RZ	MATE/IS	SBK/HL	IPS/AA	KEB/VW	S.BUDAYA/AP	B.INDO / JL	KEB/RW	KEB/RW
9.13.30-14.10	B.INGGRIS/RR	KEB/RZ	MATE/IS	SBK/HL	IPS/AA	KEB/VW	S.BUDAYA/AP	B.INDO / JL	KEB/RW	KEB/RW	
SELASA	1.07.20-08.00	B.INGGRIS/RR	TIK/RW	AGAMA/SP,RZ	IPS/AA	SBK/HL	MATE/IS	PENJAS/ AP	B.INDO / JL	IPS /DS	
	2.08.00-08.40	B.INGGRIS/RR	B.INDO/ JL	AGAMA/SP,RZ	IPA/VW	SBK/HL	MATE/IS	PENJAS/ AP	PKN/AA	IPS /DS	
	3.08.40-09.20	S.BUDAYA/HL	B.INDO/ JL	AGAMA/SP,RZ	IPA/VW	MATE/IS	IPS/AA	PENJAS/ AP	B.INGGRIS/RL	IPS/DS	
	4.09.20-10.00	S.BUDAYA/ HL	IPS/AA	TIK/RW	AGAMA/SP	MATE/IS	B.INDO/ JL	IPA/VW	B.INGGRIS/RL	IPS/DS	
	I S T I R A H A T										
	5.10.30-11.10	PKN/HL	IPS/AA	TIK/RW	AGAMA/SP	B.INGGRIS/ RL	B.INDO/ JL	MATE/MA	IPS/DS	IPA/VW	IPA/VW
	6.11.10-11.50	PKN/HL	MATE/IS	IPS/AA	AGAMA/SP	B.INGGRIS/ RL	B.INDO / JL	MATE/MA	IPS /DS	IPA/VW	IPA/VW
	7.11.50-12.30	PKN/HL	MATE/IS	IPS/AA	B.INDO / JL	B.INGGRIS/ RL	AGAMA/SP,RZ	MATE/MA	IPS/DS	IPA/VW	IPA/VW
	I S T I R A H A T										
	8.12.30-13.30	IPA/RW	MATE/IS	B.INDO / JL	IPS/AA	IPA/VW	AGAMA/SP,RZ	B.INGGRIS/RL	IPS/DS	S.BUDAYA/ AP	S.BUDAYA/ AP
9.13.30-14.10	IPA/RW	MATE/IS	B.INDO / JL	B.INGGRIS/ RL	IPA/VW	AGAMA/SP,RZ	IPS/DS	PKN/AA	S.BUDAYA/ AP	S.BUDAYA/ AP	
RABU	1.07.20-08.00	PENJAS/AP	IPA/RW	KEB/RZ	B.INGGRIS/ RL	MATE/IS	PKN/HL	IPA/VW	AGAMA/SP	B.INDO / JL	
	2.08.00-08.40	PENJAS/AP	IPA/RW	KEB/RZ	IPA/VW	IPS/AA	PKN/HL	MATE/MA	AGAMA/SP	B.INDO / JL	
	3.08.40-09.20	PENJAS/AP	B.INGGRIS/ RL	MATE/IS	IPA/VW	IPS/AA	PKN/HL	MATE/MA	AGAMA/SP	B.INDO / JL	
	4.09.20-10.00	IPA/RW	PKN/HL	MATE/IS	PENJAS /AP	AGAMA/SP /RZ	B.INGGRIS/RL	PKN/AA	MATE/MA	B.INDO / JL	
	I S T I R A H A T										
5.10.30-11.10	B.INDO/ JL	PKN/HL	MATE/IS	PENJAS /AP	AGAMA/SP /RZ	B.INGGRIS/RL	PKN/AA	MATE/MA	IPA/VW	IPA/VW	
6.11.10-11.50	IPA/RW	PKN/HL	B.INDO/ JL	PENJAS /AP	AGAMA/SP /RZ	MATE/IS	PKN/AA	MATE/MA	IPA/VW	IPA/VW	
7.11.50-12.30	IPS/AA	B.INGGRIS/ RL	INDO	MATE/IS	AGAMA/SP /RZ	IPA	PKN/AA	MATE/MA	IPA/VW	IPA/VW	

Lampiran 16 : Surat Pernyataan Wawancara

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agustina Abdurahman, S.Pd
 Umur : 53 Tahun
 Alamat :
 Pekerjaan : Kepala Sekolah SMP Hang Tuah Manado

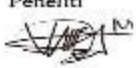
Menerangkan bahwa :

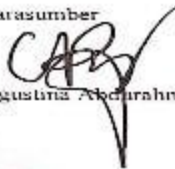
Nama : Vivi Cahyani Maili
 NIM : 17.2.3.020
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melaksanakan wawancara guna keperluan penyusunan skripsi yang berjudul "Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Hang Tuah Manado" dengan waktu dan lokasi yang telah disepakati bersama.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar digunakan sebagai penguat keabsahan data.

Manado, 29 Desember 2022

Peneliti

 Vivi Cahyani Maili

Narasumber

 Agustina Abdurahman, S.Pd

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizka F. Tahumil
 Umur : 30 Tahun
 Alamat : Perum DPA Jl. Lengkong No. 26
 Pekerjaan : Guru PAI SMP Hang Tuah Manado

Menerangkan bahwa :

Nama : Vivi Cahyani Maili
 NIM : 17.2.3.020
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melaksanakan wawancara guna keperluan penyusunan skripsi yang berjudul "Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Hang Tuah Manado" dengan waktu dan lokasi yang telah disepakati bersama.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar digunakan sebagai penguat keabsahan data.

Manado, 29 Desember 2022

Peneliti

 Vivi Cahyani Maili

Narasumber

 Rizka F. Tahumil, S.Pd

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rein Lantang, S.S
 Umur : 29
 Alamat : Perkamil
 Jabatan : Guro

Menerangkan bahwa :

Nama : Vivi Cahyani Maili
 NIM : 17.2.3.020
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melaksanakan wawancara guna keperluan penyusunan skripsi yang berjudul "Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Hang Tuah Manado" dengan waktu dan lokasi yang telah disepakati bersama.

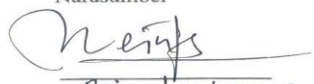
Demikian surat pernyataan ini dibuat agar digunakan sebagai penguat keabsahan data.

Manado, Februari 2023

Peneliti


 Vivi Cahyani Maili

Narasumber


 Rein Lantang, S.S

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aluca A. Sudirman
 Umur : 13
 Alamat : Maumbi wabatumbu 3 yonzipur B
 Kelas : 8C

Menerangkan bahwa :

Nama : Vivi Cahyani Maili
 NIM : 17.2.3.020
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melaksanakan wawancara guna keperluan penyusunan skripsi yang berjudul "Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Hang Tuah Manado" dengan waktu dan lokasi yang telah disepakati bersama.

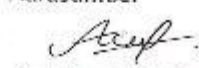
Demikian surat pernyataan ini dibuat agar digunakan sebagai penguat keabsahan data.

Manado, 05 Desember 2022

Peneliti


 Vivi Cahyani Maili

Narasumber


 Aluca A. Sudirman

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nabila P. Azzahra
 Umur : 13
 Alamat : Rumah Rizky Mumbur Blok A (No 10)
 Kelas : 8B

Menerangkan bahwa :

Nama : Vivi Cahyani Maili
 NIM : 17.2.3.020
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melaksanakan wawancara guna keperluan penyusunan skripsi yang berjudul "Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Hang Tuah Manado" dengan waktu dan lokasi yang telah disepakati bersama.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar digunakan sebagai penguat keabsahan data.

Manado, 05 Desember 2022

Peneliti Narasumber


 Vivi Cahyani Maili 
 Nabila P. Azzahra

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andi Andini Febriani
 Umur : 13 tahun
 Alamat : Poli Teknik Kelirugina Poli Griah Indah
 Kelas : VIII B

Menerangkan bahwa :

Nama : Vivi Cahyani Maili
 NIM : 17.2.3.020
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melaksanakan wawancara guna keperluan penyusunan skripsi yang berjudul "Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Hang Tuah Manado" dengan waktu dan lokasi yang telah disepakati bersama.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar digunakan sebagai penguat keabsahan data.

Manado, 05 Desember 2022

Peneliti Narasumber


 Vivi Cahyani Maili 
 Andi Andini Febriani

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Febrina S. Panico
 Umur : 13
 Alamat : Maumbi Kawaga, 11
 Kelas : B13

Menerangkan bahwa :

Nama : Vivi Cahyani Maili
 NIM : 17.2.3.020
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melaksanakan wawancara guna keperluan penyusunan skripsi yang berjudul "Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Hing Tuah Manado" dengan waktu dan lokasi yang telah disepakati bersama.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar digunakan sebagai penguat keabsahan data.

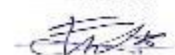
Manado, 05 Desember 2022

Peneliti



Vivi Cahyani Maili

Narasumber



Febrina S. Panico

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Daffa Adillah Maulana
 Umur : 13 tahun
 Alamat : Lapangan, RTM, Nusantara Permai
 Kelas : B B

Menerangkan bahwa :

Nama : Vivi Cahyani Maili
 NIM : 17.2.3.020
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melaksanakan wawancara guna keperluan penyusunan skripsi yang berjudul "Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Hing Tuah Manado" dengan waktu dan lokasi yang telah disepakati bersama.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar digunakan sebagai penguat keabsahan data.

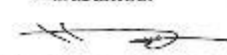
Manado, 05 Desember 2022

Peneliti



Vivi Cahyani Maili

Narasumber



Daffa A. Maulana

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rezky Bawole
 Umur : 13 Tahun
 Alamat : Kotabaru Barat ring V
 Kelas : 8C

Menerangkan bahwa :

Nama : Vivi Cahyani Maili
 NIM : 17.2.3.020
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melaksanakan wawancara guna keperluan penyusunan skripsi yang berjudul "Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Hang Tuah Manado" dengan waktu dan lokasi yang telah disepakati bersama.

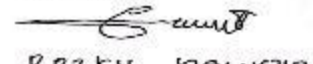
Demikian surat pernyataan ini dibuat agar digunakan sebagai penguat keabsahan data.

Manado, 06 Desember 2022

Peneliti


 Vivi Cahyani Maili

Narasumber


 Rezky Bawole

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Daffa Tamaka
 Umur : 14
 Alamat : 10th Paniki Bawah
 Kelas : 8C

Menerangkan bahwa :

Nama : Vivi Cahyani Maili
 NIM : 17.2.3.020
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melaksanakan wawancara guna keperluan penyusunan skripsi yang berjudul "Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Hang Tuah Manado" dengan waktu dan lokasi yang telah disepakati bersama.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar digunakan sebagai penguat keabsahan data.

Manado, 06 Desember 2022

Peneliti


 Vivi Cahyani Maili

Narasumber


 Daffa Tamaka

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syifa. Jakob
 Umur : 13 Tahun
 Alamat : Paniki Atas
 Kelas : VII B

Menerangkan bahwa :

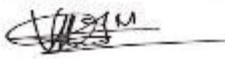
Nama : Vivi Cahyani Maili
 NIM : 17.2.3.020
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melaksanakan wawancara guna keperluan penyusunan skripsi yang berjudul "Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Hang Tuah Manado" dengan waktu dan lokasi yang telah disepakati bersama.

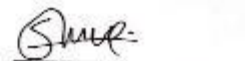
Demikian surat pernyataan ini dibuat agar digunakan sebagai penguat keabsahan data.

Manado, 05 Desember 2022

Peneliti


 Vivi Cahyani Maili

Narasumber


 Syifa. Jakob

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUTIARA . M. DAMBARA
 Umur : 13
 Alamat : TIANI-KARAGI
 Kelas : 8C

Menerangkan bahwa :

Nama : Vivi Cahyani Maili
 NIM : 17.2.3.020
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melaksanakan wawancara guna keperluan penyusunan skripsi yang berjudul "Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Hang Tuah Manado" dengan waktu dan lokasi yang telah disepakati bersama.


Demikian surat pernyataan ini dibuat agar digunakan sebagai penguat keabsahan data.

Manado, 06 Desember 2022

Peneliti


 Vivi Cahyani Maili

Narasumber


 MUTIARA DAMBARA

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fanny Lovely Meishe suno
 Umur : 13 tahun
 Alamat : Rumah New Griya Kolongan Blok D No 7
 Kelas : 8c

Menerangkan bahwa :

Nama : Vivi Cahyani Maili
 NIM : 17.2.3.020
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melaksanakan wawancara guna keperluan penyusunan skripsi yang berjudul "Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Hasyim Tuah Manado" dengan waktu dan lokasi yang telah disepakati bersama.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar digunakan sebagai penguat keabsahan data.

Manado, 03 Desember 2022.

Peneliti



Vivi Cahyani Maili

Narasumber



Fanny L. Meishe suno


Lampiran 17 : Kegiatan Taskir



Lampiran 18 : Kegiatan Anjongsana ke Pantti Asuhan



Lampiran 19 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

 **YAYASAN HANG TUAH CABANG MANADO**
SMP HANG TUAH MANADO
"TERAKREDITASI A"
Alamat. Jl. Yos Sudarso Kompleks TNI AL Kairagi Weru

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN


Nomor : *Sket / 62 / Smf - HT / XII / 2022*


Kepala sekolah SMP Hang Tuah Manado menerangkan bahwa :

Nama : Vivi Cahyani Maili
NIM : 17.2.3.020
Semester : XI (Sebelas)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melaksanakan penelitian dan pengumpulan data pada SMP Hang Tuah Manado guna menyusun skripsi yang berjudul : **"Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Hang Tuah Manado"**, untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan seperlunya.

Manado, 13 Desember 2022
Kepala Sekolah

Agustina Abdulhman, S.Pd
NUPTK. 91447466430033



IDENTITAS PENULIS

Nama : Vivi Cahyani Maili
Tempat Tanggal Lahir : Manado, 15 Februari 2000
Alamat : Paal IV, Malvinas II
No. HP : 082393315908
Email : vivicahyanimaili@gmail.com



Nama Orang Tua

Ayah : Mustafa Maili
Ibu : Djenab Tahumil

Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 105 Manado, Lulus tahun 2011
SMP : MTs Nurut Taqwa Manado, Lulus tahun 2014
SMA : SMA Negeri 4 Manado, Lulus tahun 2017

Pengalaman Organisasi :

1. Ketua Bidang Pengabdian HIMADIKSI IAIN Manado, periode 2019-2020
2. Ketua Departemen Penelitian dan Penalaran DEMA-I IAIN Manado, periode 2020
3. Sekretaris Umum Remaja Masjid Daarussa'adah, periode 2021-2023

Manado, 02 Maret 2023

Penulis

Vivi Cahyani Maili